



**AKHLAK MAHASISWA DI LUAR KAMPUS
(STUDI TERHADAP MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN YANG
BERASAL DARI KABUPATEN PASAMAN BARAT)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Keguruan*

OLEH:

**SRI WAHYUNI
NIM. 11 310 0267**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2015



**AKHLAK MAHASISWA DI LUAR KAMPUS
(STUDI TERHADAP MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN YANG
BERASAL DARI KABUPATEN PASAMAN BARAT)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Dalam Ilmu Keguruan*

OLEH:

**SRI WAHYUNI
NIM. 11 310 0267**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2015



AKHLAK MAHASISWA DI LUAR KAMPUS
(STUDI TERHADAP MAHASISWA IAIN PADANGSIDIMPUAN YANG
BERASAL DARI KABUPATEN PASAMAN BARAT)

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Keguruan

SRI WAHYUNI
NIM. 11. 310 0267



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

ANHAR, M.A

NIP: 19711214 199803 1 002

PEMBIMBING II

HAMKA, M.Hum

NIP: 19840815 200912 1 005

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2015

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha penyayang. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **SRI WAHYUNI**
NIM : **11 310 0267**
Fakultas/Jur : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-6**
Judul Skripsi : **AKHLAK MAHASISWA DI LUAR KAMPUS (Studi terhadap Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari Kabupaten Pasaman Barat)**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berpakutipan-kutipan daribuku-buku bahan bacaan, dokumen dan hasil wawancara.

Seiringan dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar keserjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, 03 November 2015

Pembuat Pernyataan,



SRI WAHYUNI
NIM: 11 310 0267

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SRI WAHYUNI
Nim : 11 310 0267
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royaltif Noneksklusif** (*Non-exclusive Royaltif-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **AKHLAK MAHASISWA DI LUAR KAMPUS (Studi terhadap Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari Kabupaten Pasaman Barat)** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas Royaltif Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan mengalih media/formatif, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpua
Pada Tanggal : 03 November 2015
Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PADA KEWAJIBAN BANGSA
TGL.



BF7B9AAF000046056

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

(SRI WAHYUNI)
NIM. 11 310 0267

Hal : Skripsi
a.n. **SRI WAHYUNI**
Lampiran : 7 (tujuh) eksampilar

Padangsidimpuan, 22 Oktober 2015
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SRI WAHYUNI** yang berjudul: **AKHLAK MAHASISWA DI LUAR KAMPUS (Studi terhadap Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari Kabupaten Pasaman Barat)**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikumWr. Wb.

Pembimbing I



ANHAR, M.A
NIP.19711214 199803 1 002

Pembimbing II



HAMKA, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : SRI WAHYUNI
NIM : 11 310 0267
Judul Skripsi : AKHLAK MAHASISWA DI LUAR KAMPUS (Studi terhadap Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berasal dari Kabupaten Pasaman Barat)

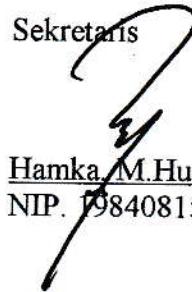
Ketua



Anhar, M.A

NIP. 19711214 199803 1 002

Sekretaris



Hamka, M.Hum

NIP. 19840815 200912 1 005

Anggota



1. Anhar, M.A

NIP. 19680517 199303 1 003

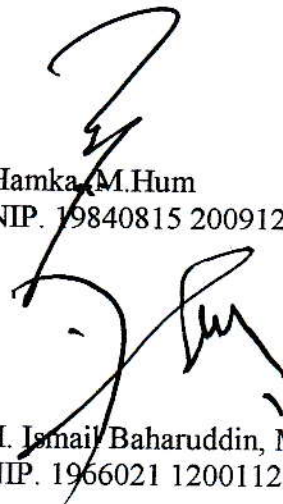
2. Hamka, M.Hum

NIP. 19840815 200912 1 005



3. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A

NIP. 19740527 199903 1 003



4. H. Ismail Baharuddin, M.A

NIP. 1966021 1200112 1 002

Pelaksana sidang munaqasyah:

Di

: Padangsidempuan

Tanggal/ Pukul

: 03 November 2015 / 09.00 WIB s/d 12.30 WIB

Hasil / Nilai

: 75, 25 (B)

Indeks pretasi kumulatif (IPK)

: 3, 26

Predikat

: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **AKHLAK MAHASISWA DI LUAR KAMPUS (Studi terhadap Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari Kabupaten Pasaman Barat)**
Ditulis Oleh : **SRI WAHYUNI**
NIM : **11 310 0267**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, 11 November 2015
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhriyana, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAKSI

Nama : SRI WAHYUNI
Nim : 11 310 0267
Jusul : Akhlak Mahasiswa di Luar Kampus (Studi Terhadap Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang Berasal Dari Kabupaten Pasaman barat)

Latar belakang masalah ini adalah akhlak menempati yang paling tinggi dalam kehidupan, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana akhlak (tingkah laku) mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari Pasaman Barat. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak (tingkah laku) mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari Pasaman Barat di luar kampus. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan akhlak (tingkah laku) mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dari Pasaman Barat di luar kampus, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak (tingkah laku) mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dari Pasaman Barat di luar kampus. Kegunaan penelitian ini adalah secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk khazah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan Agama Islam.

Adapun pembahasan tentang kajian teori: Pengertian akhlak, ruanglingkup akhlak, faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak, dasar-dasar akhlak Islami, ciri-ciri akhlak Islami, tujuan pembinaan akhlak, akhlak berpakaian dalam Islam, akhlak bertutur kata dalam Islam, dan akhlak bergaul dalam Islam.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sedangkan subjek penelitian mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari Pasaman Barat yang tinggal di lingkungan IV Kelurahan Sihitang. Instrument pengumpulan datanya adalah observasi dan interviu. Analisis data yang di gunakan adalah komparasi konstan.

Hasil penelitian bahwa akhlak (tingkah laku) mahasiswa IAIN Padangsidimpuan ketika di luar kampus yang berasal dari Pasaman Barat dapat di pilah kepada tiga bagian yaitu Akhlak (tingkah laku) berpakaian, akhlak (tingkah laku) bertutur kata dan akhlak (tingkah laku) bergaul. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak (tingkah laku) mahasiswa IAIN Padangsidimpuan adalah: faktor bawaan (*personality*), faktor lingkungan, dan faktor Teknologi Informasi dan Komunikasi.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi sekianalam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan dengan judul "Akhlak Mahasiswa di Luar Kampus (Studi Terhadap Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang Berasal dari Kabupaten Pasaman Barat)".

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis mengalami berbagai kesulitan dan kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT. Serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh kesederhanaan.

Dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Anhar, M.A. Pembimbing I dan Bapak Hamka, M.Hum. Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
2. Rektor IAIN Padangsidimpuan Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. dan wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A. Wakil Rektor bidang Administrasi Umum Perencana dan Keuangan Bapak Aswadi Lubis, S.E, M.Si. Bapak Wakil Rektor Bidang

Kesiswaan dan Kerjasama IAIN Padangsidempuan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag.

3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan Ibu Zulhimma, S.Ag, M.Pd. Wakil Dekan I Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., Waki IDekan II Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd. dan Wakil Dekan III Bapak Anhar, M.A.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Bapak Hamka, M. Hum, dan seluruh Bapak dan Ibu Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan yang telah mendidik penulis dalam perkuliahan.
6. Kepala Perpustakaan dan seluruh Pegawai Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dalam penelitian ini.
7. Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berasal dari Pasaman Barat di lingkungan empat Kelurahan Sihitang yang telah mem berikan informasi sebagai subjek penelitian penulis, Kepling Lingkungan IV Kelurahan Sihitang, dan teman-teman yaitu Siti Rafina, Sulfianri Hasibuan, Ainil Ifda, Enni Fatimah, Riski Rosanna, Novi suhartati, Lannida yang membantu memberikan arahan dan informasi berkenaan penelitian penulis.
8. Ibunda tercinta Risda Wati dan Ayahanda Su'ib Nasution, dan seluruh keluarga yaitu Abang Rio Naldi, Dedi Irawan, Ahmad Rifa'i, Kakak Linda Sari serta Adik tersayang Agus Riadi dan Widia Putri yang memberikan bantuan moril dan materil

yang tiada terhingga kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini.

9. Bapak Anhar dan Etek Nur Azizah beserta Keluarga yang memberikan arahan dan nasehat selama ini kepada penulis.

Akhirnya penulis menyadari bahwa sekalipun penelitian telah selesai namun masih banyak terdapat kekurangannya dalam penyusunan Skripsi ini. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan masukan-masukan yang dapat memacu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terakhir penulis berserah diri kepada Allah SWT. Agar Allah memberikan Limpahan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita semua. Amin.

Padangsidempuan, ~~22~~ Oktober 2015

Penulis



SRI WAHYUNI

NIM.11 310 0267

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
F. Batasan Istilah	8
G. Sistematika Pembahasan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Akhlak	11
1. Pengertian Akhlak	11
2. Ruang Lingkup Kajian Akhlak.....	16
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak.....	18
4. Dasar-dasar Akhlak Islami	29
5. Ciri-ciri Akhlak Islami	33
6. Tujuan Pembinaan Akhlak	40
7. Akhlak Berpakaian dalam Islam	44
8. Akhlak Bertutur Kata dalam Islam.....	47
9. Akhlak Bergaul dalam Islam	48
B. Mahasiswa	50
C. Mahasiswa IAIN Padang dipimpin di Luar Kampus yang Berasal dari Pasaman Barat.....	57
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	58
B. Jenis Penelitian	58
C. Subjek Penelitian.....	59

D. Sumber Data.....	59
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	60
F. Analisis Data.....	61
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data	63

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	65
B. Temuan Khusus.....	661.
Akhlak (Tingkah Laku) Mahasiswa IAIN Padangsidempuan	66
a. Akhlak (Tingkah Laku) Berpakaian	66
b. Akhlak (Tingkah Laku) Bertutur Kata	71
c. Akhlak (Tingkah Laku) Bergaul.....	73
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	
Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan	76
a. Faktor Bawaan(<i>Personality</i>).....	77
b. Faktor Lingkungan.....	80
c. Faktor Teknologi dan Komunikasi	85

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
B. Saran-Saran	93

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia adalah yang paling tinggi, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya. Kedudukan akhlak sangat tinggi kedudukannya dibandingkan dengan yang lainnya termasuk ilmu karena Islam telah menjadikan akhlak sebagai *illat* (alasan) kenapa Agama Islam diturunkan. Islam juga memandang orang yang paling tinggi derajat keimanannya ialah mereka yang paling mulia akhlaknya. Akhlak yang baik adalah amalan utama yang dapat memberatkan timbangan amal baik di akhirat kelak. Hal ini telah dinyatakan dengan jelas dalam hadits Rasulullah Saw.

حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عُمَرَ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ عَنْ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ يَعْلَى بْنِ مَمْلَكٍ عَنْ أُمِّ الدَّرْدَاءِ عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ أَنْ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ أَحْسَنٍ وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبِذِيءَ قَالَ أَبُو عِيسَى وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَأَبِي هُرَيْرَةَ وَأَنْسٍ وَأَسَامَةَ بْنِ شَرِيكٍ وَهَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Ibnu Abu Umar, telah menceritakan kepada kami Sufyan Telah menceritakan kepada kami Amru bin Dinar dari Ibnu Abu Mulaikah dari Ya'la bin Mamlak dari Ummu Darda` dari Abu Darda` bahwasanya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Tidak sesuatu yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin kelak pada hari kiamat daripada akhlak yang baik. Sesungguhnya Allah amatlah murka terhadap seorang yang keji lagi jahat."¹

¹ Sumber :Kitab Tirmidzi : Berbakti dan menyambung silaturrahimBab : Berbuat baik, No.Hadis:1925,http://localhost:5000/cari_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=akhlak&imam=bukhari&nohdt=5575&page=5575, Lidwa Pustaka www.LidwaPustaka.com.

Akhlak juga merupakan tata aturan yang mengatur tata pergaulan hidup manusia, tidak hanya yang berkaitan dengan akhlak kepada Allah SWT dan alam serta lingkungan, tetapi juga akhlak manusia terhadap dirinya sendiri. Akhlak merupakan aspek Islam yang mengatur tata krama, sopan santun, dan perilaku manusia. Akhlak bisa juga disebut ihsan.²

Akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan juga mempengaruhi dan mendorong kita supaya hidup bermartabat dan mulia di sisi Allah SWT dengan segala kebaikan dan kebijakan yang dilakukan dan mendatangkan manfaat bagi manusia lainnya. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surat Al- Al- baqarah ayat 177 yang berbunyi:

﴿ لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَىٰ حُبِّهِ ذَوِي
الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ
وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ
وَحِينَ الْبَأْسِ أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ﴾

Artinya: bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi Sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada

² Ahmad Thib Raya, dkk *Menyalami Seluk – Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor: Pranada Media, 200), hlm. 26-27.

Allah, hari Kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. mereka Itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka Itulah orang-orang yang bertakwa.³

Dari ayat Al-Quar'an di atas dapat diambil inti sari bahwa yang dimaksud dengan kebaikan ini adalah beriman kepada Allah, hari akhir, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi, dan senantiasa mewujudkan keimanannya di dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh dari perbuatan baik tersebut antara lain sebagai berikut:

- a. Memberi harta yang dicintainya kepada karib kerabat yang membutuhkannya.
- b. Memberikan bantuan kepada anak yatim.
- c. Memberi harta kepada musafir yang membutuhkan.
- d. Memberi harta kepada orang-orang yang terpaksa meminta-minta.
- e. Memberikan harta untuk memerdekakan hambasahaya.
- f. Menjalankan ibadah yang telah diperintahkan Allah dengan penuh keikhlasan.
- g. Menunaikan zakat kepada orang yang berhak menerimanya.
- h. Menepati janji bagi mereka yang mengadakan perjanjian.

³ Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al- Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Jumanatul 'ali-Art,2005),hlm. 28.

Akan tetapi, terhadap janji yang bertentangan dengan hukum Allah, (syariat Islam) seperti janji dalam perbuatan maksiat, maka janji itu tidak boleh (haram) dilakukan. Nilai amal shaleh sangat erat kaitannya dengan iman. Sebaiknya, amal saleh bila tidak didasari dengan iman (bukan karena Allah), maka dosa itu tidak bisa ditebus dengan amal saleh sebesar apapun sehingga perbuatan-perbuatan baik yang telah dilakukan tidak akan bernilai (pahala) dan sia-sia.⁴

Dalam hadis Rasulullah SAW juga menyatakan bahwa orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah mu'min yang paling baik akhlaknya.

دَدَنَّا أَبُو كُرَيْبٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ بَنِ سُلَيْمَانَ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا وَخَيْرُكُمْ خَيْرُكُمْ لِنِسَائِهِمْ خُلُقًا قَالَ وَفِي الْبَابِ عَنْ عَائِشَةَ وَابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ أَبُو عَيْسَى حَدِيثُ أَبِي هُرَيْرَةَ هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ صَحِيحٌ

*Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Kuraib, telah menceritakan kepada kami 'Abdah bin Sulaiman dari Muhammad bin 'Amr, telah menceritakan kepada kami Abu Salamah dari Abu Hurairah berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya"*⁵

Apabila akhlaknya baik maka sejahteralah lahir dan batinnya namun apabila akhlaknya rusak maka rusaklah lahir dan batinnya. Akhlak sesuatu yang sangat penting bagi umat Islam, karena diutusny Rasulullah saw di muka bumi ini tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia, dan salah satu

⁴ Mahmud Ayub, *Qur'an dan para penafsirnya*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991), hlm.261.

⁵ Sumber : Kitab Tirmidzi : PenyusunanBab : Hak isteri atas suamiNo. Hadist : 1082,http://localhost:5000/cari_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=akhlak&imam=buk hari&nohd=5575&page= 5575, Lidwa Pustaka i-Sof ware:www. [Lidwa Pustaka.com](http://www.LidwaPustaka.com).

akhlak yang paling baik adalah akhlak Rasulullah, karena Al Qur'an adalah salah satu cerminan akhlak Rasulullah saw. Jadi kita sebagai umat Islam sangat dianjurkan untuk berakhlak sesuai apa yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabat serta generasi penerusnya, berdasarkan pemahaman yang lurus/benar, baik di lingkungan keluarga, sekolah dan di masyarakat. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat Al- Ahdzab ayat : 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah".⁶

Revolusi Islam yang dihasilkan dengan kemenangan gemilang itu, dasar dan pokoknya bukan terletak pada kekuatan dan kelengkapan alat bersenjata, akan tetapi yang lebih utama adalah karena sifat-sifat seperti keberanian, keteguhan hati, tidak memihak dan ketegasan yang disemangati oleh keluhuran budi.

Dengan akhlak Rasulullah memenuhi kewajiban dan menunaikan amanah, dengan akhlak pula beliau menyeru manusia kepada tauhid. Dengan akhlak dia menghadapi musuh di medan perang, dengan akhlak dia menghargai kepercayaan dan keyakinan orang lain yang tidak sama dengan kepercayaan dan keyakinannya. Dengan akhlak dia memimpin rakyat banyak dalam perjuangan

⁶Yayasan Penyelenggara Penterjemah Penafsiran Al- Quran, *Terjemah Al-Quran Karim*, (Bandung: Al- Ma'arif, 1987), hlm. 670.

mencapai cita-cita. Di atas dasar akhlak dia membangun negara yang berdaulat dan merdeka dan seterusnya. Segalanya itu menjadi cermin dan teladan bagi ummat manusia.

Harus berupaya menjadi insan yang berakhlakul karimah, sebagaimana yang dicontohkan Rasul SAW selaku panutan umat Islam yang pantas untuk diteladani dalam kehidupan sehari-hari, sehingga manusia terhindar dari keterpurukan akhlak dan kerusakan martabat bangsa dan negara.

Mengingat dewasa ini telah terjadi degradasi atau menurunnya moral umat manusia yang sepertinya tidak enggan lagi melakukan perbuatan/perilaku dan penampilan yang tidak mencerminkan akhlak terpuji, termasuk mahasiswa IAIN Padangsidempuan, khususnya dalam penelitian ini adalah akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berasal dari Pasaman Barat. Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan, mahasiswa IAIN padangsidempuan yang berasal dari Pasaman Barat ini sebahagiannya belum memahami bagaimana sebenarnya akhlak yang baik tersebut. Hal ini terlihat dari pergaulan mereka sehari-hari khususnya di luar kampus yang akhlaknya masih kurang baik, seperti: tidak malu berboncengan dengan laki-laki yang bukan muhrim, berpakaian yang masih kurang sopan, berkata-kata yang tidak enak di dengar ataupun bertutur kata yang tidak *ma'ruf*, seperti berkata yang kurang hormat pada orang yang lebih tua, dan berkata yang kurang lemah lembut pada orang yang lebih muda dan sebagainya.

Berdasarkan kenyataan seperti itu, peneliti merasa perlu untuk mengkaji bagaimana akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di luar kampus, namun penulis membatasi penelitian ini dengan memfokuskan objeknya kepada mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dari Pasaman Barat. Hemat penulis seandainya masalah ini tidak di atasi akan berdampak pada kehidupan mahasiswa selanjutnya. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti masalah ini dengan mengangkat judul: **“Akhlak Mahasiswa di Luar Kampus (Studi Terhadap Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari Kabupaten Pasaman Barat).”**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas bahwa, akhlak (tingkah laku) mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari Pasaman Barat ketika di luar kampus masih kurang baik, seperti: berpakaian yang masih kurang sopan, bertutur kata yang tidak pas pada tempatnya, dan berkata yang kurang sopan pada orang yang lain. Namun dalam penelitian ini penulis membatasi masalah ini dengan memfokuskannya tentang bagaimana akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari Pasaman Barat dari segi tingkahlakunya ketika di luar kampus di kelurahan Sihitang.

C. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana akhlak (tingkah laku) mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berasal dari Pasaman Barat di luar kampus ?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak (tingkah laku) mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berasal dari Pasaman Barat di luar kampus ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan akhlak (tingkah laku) mahasiswa IAIN padangsidempuan dari Pasaman Barat di luar kampus ?
2. Untuk mencari faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak (tingkah laku) mahasiswa IAIN Padangsidempuan dari Pasaman Barat di luar kampus.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang di harapkan dari penelitian ini adalah :

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk khazanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu pendidikan islam.
2. Secara praktis sebagai bahan masukan kepada mahasiswa IAIN padangsidempuan dari pasaman barat.
3. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi para peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama.

F. Batasan Istilah

Guna menghindari ke salah pahaman terhadap istilah yang di pakai dalam judul Skripsi ini, maka di buatlah batasan istilah guna menerangkan beberapa

istilah yang di pakai dalam judul ini. Adapun batasan istilah yang di gunakan dalam Skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Akhlak adalah, sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Sedangkan kata akhlak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya budi pekerti, tingkah laku atau perangai.⁷ Adapun akhlak yang dimaksud dalam tulisan ini adalah akhlak kepada Allah SWT, akhlak kepada nabi Muhammad SAW, akhlak kepada manusia, Akhlak kepada lingkungan, akhlak terhadap waktu⁸.
2. Mahasiswa adalah seseorang atau insan yang tengah menjalani pendidikan di tingkat perguruan tinggi yang memiliki julukan calon intelektual di masa yang akan datang dan secara singkat di sebut dengan golongan terpelajar. Sejarah membuktikan, keberadaan mahasiswa sebagai garda terdepan *agent of change* dari kemelut bangsa yang berkepanjangan⁹.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini di bagi kepada V bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

⁷ Farida Hamid, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, (Surabya: Apollo). Hlm.17

⁸ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2012). hlm. 3.

⁹ Zainal Efendi, *Menyinkat Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*, (Medan: CV. Mitra, 2012). hlm.49.

BAB II kajian teori, pengertian akhlak, ruanglingkup akhlak, Ruang lingkup kajian akhlak, akhlak berpakaian dalam Islam, akhlak bertutur kata dalam Islam, akhlak bergaul dalam islam, faktor- faktor yang mempengaruhi akhlak mahasiswa.

BAB III metodologi penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian meliputi pembahasan tentang gambaran akhlak mahasiswa IAIN padangsidempuan dari Pasaman Barat di luar kampus, upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam membentuk akhlak yang baik mahasiswa IAIN padangsidempuan dari pasaman barat di luar kampus.

BAB V Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran, dan identitas penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitip) dari kata *akhlāqa, yukhliq, ikhlaqan* berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata akhlak berakar dari kata *khalāqa* yang berarti menciptakan. Seakar juga dengan *khaliq* (pencipta) *makhlūq* (yang menciptakan) dan *khalq* (pencipta).¹

Kesamaan akar kata di atas mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khalq* (tuhan) dengan perilaku *makhluk* (manusia). Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya, baru mengandung nilai akhlak yang hakiki mana tindakan atau perilaku tersebut di dasarkan kepada kehendak *khalik* (tuhan).²

Dengan demikian akhlak islami adalah perbuatan yang di lakukan dengan mudah, sengaja, mendarah daging dan sebenarnya yang di dasarkan pada ajaran islam. Dilihat dari sifatnya yang universal, maka akhlak islami juga bersifat universal. Namun dalam rangka menjabarkan akhlak islami yang universal ini diperlukan bantuan pemikiran akal manusia dan kesempatan sosial yang terkandung dalam ajaran etika dan moral.

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hlm.1.

² *Ibid.*, hlm.10.

Dengan kata lain akhlak islami adalah akhlak yang disamping mengakui adanya nilai-nilai universal sebagai dasar bentuk akhlak, juga mengakui nilai - nilai yang bersifat lokal dan bersifat temporal sebagai penjabaran atas nilai – nilai yang universal.

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa Arab *akhlaq*, bentuk jamak dari kata *khuluq* atau *al-khulq*, yang secara etimologis (bersangkutan dengan ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan-perubahan dalam bentuk dan makna) antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat (Racmat Djatnika, 1987:25). Dalam kepustakaan (perilaku, tingkah laku) mungkin baik, mungkin buruk, seperti telah di sebut di atas.

Secara istilah, akhlak dipahami sebagai kondisi jiwa (mental) yang darinya lahir tindakan-tindakan atau perbuatan (perilaku). Di satu sisi, akhlak menunjuk pada jiwa, tetapi di sisi lain, ia menunjuk pada perilaku atau perbuatan. Menurut al-Ghazali, akhlak menunjuk kepada jiwa dan perbuatan sekaligus. Akhlak sejati merupakan konsistensi antar sikap (mental) dan perbuatan (perilaku).

Dalam ajaran agama, akhlak adalah buah dari iman dan ibadah. Menurut al-Ghazali, dalam setiap kewajiban agama terkandung pendidikan moral atau akhlak. Untuk itu, pelaksanaan kewajiban-kewajiban agama harus disertai sikap batin yang kuat sehingga memiliki dampak dan pengaruh secara moral.

Akhlak sebagai kondisi jiwa atau sikap mental, menurut al-Ghazali, dapat di bentuk dan diarahkan melalui proses pelatihan (*mujahadah*) dan proses pembiasaan (*riyadah*). Sebagai contoh, Siapa yang berkeinginan menjadi orang dermawan, maka ia harus berlatih dan membiasakan diri berinfak dan membelanjakan jika hartanya di jalan Allah. Ini harus ia lakukan secara terus menerus sampai kegiatan berinfak ini menjadi suatu kenikmatan baginya.³

Budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat, kita ketahui maknanya dalam percakapan sehari-hari. Namun, agar lebih jelas, tidak ada salahnya kalau di tuliskan juga diantaranya dalam uraian ini. *Budi pekerti* adalah kata majemuk perkataan budi dan pekerti, gabungan kata yang berasal dari bahasa Sansekerta dan bahasa Indonesia. Dalam bahasa Sansekerta budi artinya alat kesadaran (batin), sedangkan dalam bahasa Indonesia pekerti berarti kelakuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1986) budi pekerti ialah tingkah laku, perangai, akhlak.

Kalau perkataan budi pekerti di hubungkan dengan *akhlak*, jelas, seperti yang di sebutkan oleh Kamus Besar Bahasa Indonesia di atas, ke dua-duanya mengandung makna yang sama. Baik budi pekerti maupun akhlak mengandung makna yang ideal, tergantung pada pelaksanaan atau penerapannya melalui tingkah laku yang mungkin positif, mungkin negative, mungkin baik mungkin buruk. Yang termasuk kepada pengertian positif (baik) adalah segala tingkah laku , tabi'at, watak, dan perangai yang sifatnya benar, amanah, menutup aurat,

³ Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Takwa*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.97 – 98.

sabar, pemaaf dan pemurah, rendah hati dan lain-lain sifat yang baik. Sedangkan yang termasuk kedalam pengertian akhlak atau budi pekerti yang buruk adalah semua tingkah laku atau tabi'at, watak, perangai sombong, keluyuran, minum-minuman, serta pergaulan bebas dan lain-lain yang sifatnya buruk. Yang menentukan suatu perbuatan atau tingkah laku baik atau buruk adalah *nilai dan norma agama, juga kebiasaan atau adat istiadat*.

Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Ia dengan takwa, merupakan buah pohon Islam yang berakarkan akidah, bercabang dan berdaun syari'ah. Pentingnya kedudukan akhlak, dapat di lihat dari berbagai *sunnah qauliyah* (sunnah dalam bentuk perkataan) Rasulullah berkata :

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ قَالَ حَدَّثَنِي شَقِيقٌ عَنْ مَسْرُوقٍ قَالَ كُنَّا جُلُوسًا مَعَ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو يُحَدِّثُنَا إِذْ قَالَ لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَاجِحًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَإِنَّهُ كَانَ يَقُولُ إِنَّ خِيَارَكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Umar bin Hafsh telah menceritakan kepada kami Ayahku telah menceritakan kepada kami Al A'masy dia berkata; telah menceritakan kepadaku Syaqiq dari Masruq dia berkata; "Kami pernah duduk-duduk sambil berbincang-bincang bersama Abdullah bin 'Amru, tiba-tiba dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak pernah berbuat keji dan tidak pula menyuruh berbuat keji, bahwa beliau bersabda: "Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya."⁴

Makna dari hadist di atas bahwa: akhlak merupakan hal yang paling utama dalam diri seseorang, karena jika dia tidak berakhlak maka dia tidak bernilai dihadapan Allah dan semua manusia. Sepintar apapun orangnya atau

⁴ Sumber :Kitab Bukhari : AdabBab : Berbuat baik, dermawan, dan dibencinya kebakhilanNo. Hadist5575,http://localhost:5000/cari_detail.php?lang=Indonesia&katcari=hadist&kunci=akhlak&imam=bukhari&nohdt=5575&page= 5575, Lidwa Pustaka i-Sof ware:www. [Lidwa Pustaka.com](http://www.LidwaPustaka.com).

sehebat apa pun dia kalau tidak ada akhlnaknya maka tidak ada gunanya apa yang telah dia usahakan.

Secara etimologi pengertian akhlnak terdapat banyak pendapat seperti yang di ungkapkan oleh para ahli sesuai dengan jalur pemikirannya masing-masing . Di antara pendapat tersebut seperti yang di ungkapkan oleh :

- a. Farid Ma'rif mendefinisikan akhlnak sebagai kehendak jiwa manusi yang menimbulkan perbuatan yang mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan fikiran terlebih dahulu.⁵
- b. Hamzah Ya'kub mengemukakan pengertian akhlnak sebagai berikut akhlnak adalah ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk antara terpuji dan tercela, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia dan menyatakan tujuan mereka yang terakhir dari seluruh usaha dari pekerjaan mereka.⁶
- c. Menurut M. Nazir akhlnak adalah suatu sifat yang berakar pada diri seseorang yang muncul daripadanya perubahan-perubahan dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan yang matang.⁷
- d. Menurut Ibrahim Anis, Akhlnak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahirlah perbuatan baik dan buruk tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.

Dari beberapa definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa akhlnak adalah keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa di fikirkan dan diangan-angankan lagi. Dengan demikian jelaslah bahwasanya akhlnak itu adalaah abstrak atau tidak dapat di lihat oleh panca indera manusia, tetapi dapat diukur melalui perbuatan lahir manusia. Sifat dan tingkahlaku yang di jelmakan oleh anggota lahir manusia atau dinamakan juga

⁵ M. Yatimin Abdullahim, *Studi Akhlnak Dalam Perspektif Al – Quran*, (Jakarta: Amzahlm, 2007), hlm.4.

⁶ HL. Mamzah Ya'kub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1993), hlm. 12.

⁷ M. Nazir, *Fiqh Dakwah*, (Bulan Biintang, 1979), hlm. 239.

muamalah (tindakan) maka dapat di katakan akhlak adalah sumber dan perilaku merupakan bentuknya.

Akhlak itu terbagi kepada dua bentuk, ada yang berbentuk keburukan (mazmumah) yang tidak diridhai Allah SWT, dan ada yang berbentuk kebaikan (mahmudah). Akhlak mahmudah semata-mata hanya mengarapkan ridho dari Allah SWT, atau dorongan batin seseorang tanpa memerlukan pertimbangan sehingga melahirkan prilaku, tabiat, budi pekerti yang baik di cerminkan dalam aktifitas sehari-hari melalui ucapan dan perbuatan.

Argumen yang di jadikan pijakan oleh orang-orang yang meyakini konsep relativitas akhlak bersandar pada dasar kebaikan dan keburukan rasional. Artinya akal manusia memandang sebagian perbuatan baik dan sebahagian lainnya buruk. Mereka menyebut akhlak mulia untuk segenap perbuatan baik dan terpuji, dan akhlak buruk untuk segenap perbuatan tercela.

2. Ruang Lingkup Kajian Akhlak

Argumen tentang akhlak bersandar pada dua hal . *Pertama*, akhlak perpijak pada nilai baik dan buruk. *Kedua*, nilai baik dan buruk bersifat relative. Dalam ilmu logika, ada premis minor, (*shughra*) dan premis mayor (*kubra*). Dari premis minor, bias dibentuk kesimpulan dari premis mayor. Premis minornya ialah bahwa akhlak bersandar pada sesuatu yang bersifat relatif, dan sesuatu yang bersandar pada relative pasti juga bersifat relative. Jadi kesimpulannya adalah akhlak bersifat relatif. Ketika kita menolak argumentasi pertama mereka yang mengatakan akhlak bersandar pada nilai baik dan buruk, kita mengatakan bahwa

argumentasi itu sama sekali tidak benar. Kita mengatakan bahwa , dalam konsep Socrates, akhlak bersifat relative. Socrates adalah salah seorang guru akhlak dan punya mazhab sarta ajaran tersendiri. Filosofis Yunani ini membangun ajaran akhlaknya berdasarkan nilai baik dan buruk. Akan tetapi, akhlak Islam tidak berdasarkan baik dan buruk. Jika kritikan itu tepat mengenai pemahaman, maka yang demikian itu adalah kritikan atas konsep akhlak pandangan Socrates. Ibadah dalam Al-Qur'an dikaitkan dengan taqwa, dan taqwa berarti pelaksanaan perintah Tuhan dan menjauhi larangannya. Larangan Tuhan berhubungan perbuatan tidak baik, orang bertaqwa adalah orang yang menggunakan akalnyanya dan pembinaan akhlak adalah ajaran paling dasar dalam Islam.

Dalam persepektif pendidikan Islam, pendidikan akhlak al-karimah adalah faktor penting dalam pembinaan umat manusia, oleh karena itu, pembentukan akhlak al-karimah dijadikan sebagai bagian dari tujuan pendidikan Islam. Pendapat Atiyah al-Abrasyi, bahwa pendidikan budi pekerti adalah jiwa dari pendidikan Islam, dan mencapai kesempurnaan akhlak merupakan tujuan pendidikan.

1. Hubungan manusia dengan akhlak Hubungan vertikal antara manusia dengan khaliqnya mencakup dari segi aqidah yang meliputi, iman kepada Allah, iman kepada malaikat-malaikatnya, iman kepada kitab-kitabnya, iman kepada rasul-rasulnya, dan kepada qada' dan qadarnya.
2. Hubungan Manusia dengan Hamba

Materi yang dipelajari meliputi akhlak dalam pergaulan hidup sesama manusia, kewajiban membiasakan diri sendiri dan orang lain, serta menjauhi akhlak yang buruk.

3. Hubungan manusia dengan lingkungannya

meliputi akhlak manusia terhadap lingkungannya, baik lingkungan dalam arti yang luas, maupun akhlak hidup selain manusia, yaitu binatang dan tumbuh-tumbuhan.

3. Faktor-faktor Mempengaruhi Akhlak

Akhlak seseorang dapat di pengaruhi oleh sesuatu dalam dirinya (internal) dan dari luar dirinya (eksternal). Dalam pembinaan akhlak ada beberapa factor yang mempengaruhi sehingga dapat berbuat dan beraku sesuai dengan semestinya. Ada beberapa aliran yang membahas tentang factor yang mempengaruhi akhlak sebagai berikut:⁸

- a. Aliran nativisme yang di pelopori oleh seorang filosofi Italia bernama Lombroso/Arthur Scopen Happer (1788- 1860) mengatakan bahwa factor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor pembawaan dari dalam yang di bentuknya, dapat berupa kecenderungan, bakat, akal an lain sebagainya. Jika seseoraang telah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik maka dengan sendirinya akan melahirkan akhlak yang baik dan beigtu juga sebaliknya.
- b. Aliran empirisme yang di pelopori oleh Jhon Lock (1932- 1704) seorang filosofi asal Inggris mengatakan bahwa factor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah factor dari luar yaitu lingkungan social, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Dengan demikian apabila lingkungan baik, maka akan lahir anak yang berperilaku baik dan sebaliknya.
- c. Aliran konvergensi yang di pengaruhi oleh William Strens berpendapat bahwa pembentukan akhak di pengaruhi oleh factor internal yaitu

⁸ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991) hlm. 113.

pembawaan si anak dan factor dari luar yaitu pendidikan dan pembawaan secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan social. Fitrah dan kecendrungan kearah yang baik yang ada dalam diri manusia di bina secara intensif melalui berbagai metode.

Ketiga pendapat aliran di atas dapat di simpulkan bahwa segala tindakan dan perbuatan manusia memiliki corak berbeda antara yang satu dengan yang lainnya yang pada dasarnya merupakan akibat dari adanya pengaruh dari dalam diri dan motivasi yang di dapat dari luar. Ada beberapa hal yang mempengaruhi akhlak menurut Hamzah Ya'kub antara lain sebagai berikut:

a. Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang di dapati dari hasil dan proses perkawinan yang sah. Sebahagian anak di besarkan dalam lingkungan keluarga untuk mendapatkan pendidikan yang baik. Sangat lah wajar bila keluarga di katakan sebagai lembaga pendidikan pertama, karena keluarga sebagai tempat pertama bagi anak dalam menerima ilmu pengetahuan.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya.

Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya , apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik . Ibu merupakan orang yang mula-mula di kenal anak, yang mula-mula menjadi

temannya dan yang mula-mula dipercayainya. Di samping itu pangkal ketenteraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai persekutuan hidup terkecil saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberi peluang kepada para anggotanya untuk hidup celaka atau bahagia dunia dan akhirat. Pertama-tama yang di perintahkan Allah kepada Nabi Muhammad dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarganya, baru kemudian kepada masyarakat luas. Hal itu berarti di dalamnya terkandung makna bahwa keselamatan keluarga harus lebih dahulu mendapat perhatian atau harus di dahulukan ketimbang keselamatan masyarakat. Karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya bertumpu pada keselamatan keluarga.⁹

b. Lingkungan Masyarakat

Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang ketiga. Pendidik umumnya sependapat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak didik adalah keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Pendidikan masyarakat akan di dapatkan anak ketika mereka keluar dari rumahnya. Karena ilmu pengetahuan tidak hanya di dapatkan dalam bangku sekolah saja akan tetapi biasa di dapatkan di luar bangku sekolah juga di lingkungan masyarakat mana kita tinggal.¹⁰

⁹ Zakiah daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm.34-35.

¹⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 201), hlm.297.

c. Lingkungan Sekolah.¹¹

Tidak semua tugas mendidik dapat di laksanakan oleh orang tua dalam keluarga, terutama dalam hal ini pengetahuan orang tua sangat terbatas untuk memenuhi kebutuhan anak dalam bidang ilmu pengetahuan anak pada zaman modern dan berbagai macam keterampilan. Oleh sebab itu anak di kirimkankan ke sekolah-sekolah formal yang akan menambah pengetahuan serta kemampuan anak. Sekolah membantu orang tua dalam menanamkan berbagai hal penting terhadap anak seperti kebiasaan baik dan budi pekerti luhur.

Di sisi lain ada yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak (Tingkah laku) manusia sebagai berikut:

a. Faktor Naluri atau Instink

Naluri atau instink merupakan pembawaan yang di bawa sejak lahir yang dapat membentuk akhlak seseorang. Akan tetapi sifatnya masih primitif dan tidak dapat di barkan begitu saja, wajib untuk di didik dan di bina dengan berbagai metode dan cara. Sebenarnya naluri atau instink merupakan sikap yang melahirkan perbuatan yang di lakukan seseorang, apabila baik atau buruk, benar atau salah berdasarkan kehendak si pelakunya. Perbuatan yang timbul secara tiba-tiba ini merupakan hasil dari instink sendiri. Dengan demikian kelakuan pasti timbul karena berdasarkan kepada instink seseorang dan dapat mengubah kelakuan buruk agar berperilaku baik melalui pendidikan dan pembinaan.

¹¹ HL Mamzah Ya' qub, *Op.Cit.*, hlm. 146-161.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat As- Syams ayat 7 yang berbunyi:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا ﴿٧﴾ فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾ قَدْ أَفْلَحَ مَن زَكَّاهَا ﴿٩﴾
وَقَدْ خَابَ مَن دَسَّاهَا ﴿١٠﴾

Artinya: dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya),

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya.¹²

Karena manusia itu memiliki kecenderungan berbuat jahat, maka menjadi kewajiban baginya untuk menguasai kecenderungan jahat itu dengan melatih dan mendidik jiwanya untuk selalu berbuat baik hingga kecenderungan baik (fitrah) dapat menguasai pribadinya dan menjadi tabiat baginya. Dengan dasar ini, ia mudah menalankan kebaikan dan jadilah orang yang berakhlak mulia.

Akhlak yang baik itu tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, dengan instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan itu tidak cukup seorang guru mengatakan: Kerjakan ini dan jangan kerjakan itu . Menanamkan sopan santun memerlukan pendidikan yang panang dan harus ada pendekatan yang lestari. Pendidikan itu tidak akan sukses, melainkan harus diusahakan dengan contoh atau teladan yang baik dan nyata.¹³

Dalil yang paling kuat yang membuktikan tentang mungkinnya keyakinan, akhlak atau kebiasaan manusia berubah ialah pengutusan Rasul dan

¹² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Jumanatul 'ali-Art,200),hlm. 596.

¹³ Asmaran,*Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 50.

Nabi. Islam telah dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam pribadi orang-orang Arab. Dari penyembah berhala menjadi insane muwahiddin. Beriman dan menyembah Allah yang maha Esa, dari insan yang asyik memikirkan dan mengusahakan kesenangan dunia semata kepada insan yang berusaha untuk mencapai keredhaan Allah dan ganjaran di akhirat. Dari kecenderungan menyelesaikan masalah dengan pedang kepada insan yang cenderung damai.

Tetapi perubahan perilaku tidak dapat dilakukan terhadap beberapa ciri tetap manusia yang di bawa sejak lahir, seperti naluri cinta, hidup, takut, tunduk, menentang, dan sebagainya. Apa yang boleh dibuat terhadap naluri-naluri ini ialah meningkatkan atau mendidiknya, kearah yang lebih baik. Cara untuk itu ialah dengan membina kecintaan kepada keutamaan dan idealisme. Kecintaan seperti ini yang paling kuat pengaruhnya ialah kecintaan kepada keutamaan dan idealisme. Kecintaan seperti ini yang paling kuat pengaruhnya ialah kecintaan keagamaan. Jika kecintaan telah tumbuh dalam hati seseorang, akan kita dapati beberapa perubahan. Misalnya, apa yang di takuti oleh orang awam tidak lagi menakutkannya. Yang di takuti adalah kemurkaan Allah SWT.

b. Faktor Pola Dasar Bawaan (Keturunan)

Pada awal perkembangan keciwaan primitive, bahwa ada pendapat yang mengatakan kelahiran manusia itu sama. Dan yang membedakan adalah faktor pendidikan. Tetapi pendapat baru mengatakan tidak ada dua orang yang ke luar ke alam kejudan sama dalam tubuh, akal dari akhlakunya.

Ada teori yang mengemukakan masalah turunan (bawaan), yaitu:

- 1) *Turunan (pembawaa) sifat-sifat manusia.* Dimana-mana tempat orang membawa turunan dengan beberapa sifat yang bersamaan. Seperti bentuk, pancaindera, perasaan, akal dan kehendak. Dengan sifat-sifat manusia yang diturunkan ini, manusia dapat mengalahkan alam di dalam beberapa perkara, sedang seluruh binatang tidak dapat menghadapinya.
- 2) *Sifat-sifat bangsa.* Selain adat kebiasaan tiap-tiap bangsa, ada juga beberapa sifat yang diturunkan (di bawa) sekelompok orang dahulu kepada kelompok orang sekarang. Sifat-sifat ini ialah menjadikan beberapa orang dari tiap-tiap bangsa berlainan orang dengan bangsa lain, bukan saja dalam bentuk mukanya bahkan juga dalam sifat-sifat yang mengenai akal.

c. Faktor Kebiasaan

Ada pemahaman singkat, bahwa kebiasaan adalah perbuatan yang di ulang-ulang terus sehingga mudah dikerjakan bagi seseorang. Seperti kebiasaan berjalan, berbicara, berpidato, mengajar dan lain sebagainya. Orang berbuat baik atau buruk karena dua faktor dari kebiasaan yaitu:

- 1) Kesukaan hati terhadap suatu pekerjaan
- 2) Menerima kesukaan itu, yang akhirnya menampilkan perbuatan. Dan diulang-ulang terus menerus.
- 3) Orang yang hanya melakukan tindakan dengan cara berulang-ulang tidak ada manfaatnya dalam membentukan kebiasaan. Tetapi hal ini harus dibarengi dengan perasaan suka di dalam hati. Dan sebaliknya tidak hanya senang/suka hati saja tanpa diulang-ulang tidak akan menjadi kebiasaan.

Maka kebiasaan dapat tercapai karena keinginan hati kesukaan (hati) dan dilakukan berulang-ulang.¹⁴

d. Faktor Keluarga

Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak yang di dapati dari hasil dan proses perkawinan yang sah. Sebahagian anak di besarkan dalam lingkungan keluarga untuk mendapatkan pendidikan yang baik . Sangatlah wajar bila keluarga dikatakan sebagai lembaga pendidikan pertama, karena keluargalah sebagai tempat pertama bagi anak dalam menerima ilmu pengetahuan.

Menurut ahli krimonologi baik dari *psikonaltik* maupun *psikologik* ” lingkungan keluarga merupakan factor pembentukan dan paling berpengaruh bagi perkembangan mental, fisik, penyesuaian social anak atau remaja”.¹⁵ Yang penting untuk di ketahui bahwa factor pendidikan agama dalam keluarga juga menentukan baik dan buruknya akhlak anak. Jika si anak sejak dini telah di berikan pendidikan agama besar kemungkinan tidak akan mengkuti apa yang di larang oleh agama dan sebaliknya, apabial si anak tidak di ajarkan pendidikan agama sejak dini maka akan lahir lah generasi yang tidak tahu sopan santun dan tidak berakhlak mulia seperti yang di harapkan.

Ini sesuai dengan firman Allah SWT, dalam surah Al- Isra’ ayat 23

¹⁴ Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997).hlm.88.

¹⁵ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993) hlm.93.

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۚ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفًّا وَلَا تَنْهَرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Artinya : *Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Keduanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.*¹⁶

Mengucapkan kata Ah kepada orang tua tidak dibolehkan oleh agama apalagi mengucapkan kata-kata kasar yang bisa menyakiti hati orang tua atau memperlakukan mereka dengan cacian atau makian yang menyebabkan mereka tersakiti.

e. Faktor pendidikan

Pendidikan disini diartikan sebagai tuntunan dan pengajaran yang di terima seseorang dalam membina kepribadian. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam membina akhlak, sehingga ahli etika memandang bahwa pendidikan merupakan faktor yang turut menentukan disamping faktor-faktor lainnya.

Dalam membina peserta didik sangat di butuhkan sekali lingkungan yang mendidik atau lingkungan pendidikan secara khusus. Maka dari itu pendidikan itu harus seiring dan sejalan antara pendidikan formal, non formal, dan informal untuk mendapatkan hasil yang di inginkan.

¹⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemah*, Surah Al-Isra' ayat 23.

f. Faktor lingkungan

Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap anak dimana mereka tinggal. Perubahan-perubahan masyarakat yang berlangsung secara cepat akan menimbulkan sisi positif dan negatifnya terhadap anak.

Positifnya dengan pesatnya perkembangan media masa sehingga menjalar ke pelosok-pelosok desa maka akan memberikan kemudahan tersendiri bagi masyarakat. Informasi-informasi mudah diketahui, pola pikir masyarakat semakin maju yang akan menimbulkan perubahan secara dinamis. Sedangkan bila dilihat secara negatifnya media masa yang ada penyaringnya tidak masuk dari masyarakat, anak-anak akan mengakas berita-berita tidak baik yang pada akhirnya kebiasaan-kebiasaan ini akan membuat perubahan tingkah laku yang tidak baik. Dengan demikian peran masyarakat dan orang tua serta para ulama untuk mengontrol anak sangat diperlukan. Sudarsono mengatakan bahwa untuk menempuh mental anak.

“Perlu adanya pengawasan atau control terhadap perkumpulan pemuda-pemudi (para remaja) yang ada pada masyarakat. Dengan adanya pengawasan ini akan dapat mengambil tindakan yang cepat bila sewaktu-waktu dibutuhkan. Mengadakan tempat-tempat rekreasi untuk tempat kesenian, olah raga, mengadakan perpustakaan dan fasilitas lainnya. Mengadakan sensor film-film yang dititik beratkan pada segi pendidikan, mengadakan ceramah melalui radio, televise dan media massa yang lain mengenai soal-soal pendidikan pada umumnya. Mengadakan pengawasan terhadap buku-buku komik, majalah, pemasangan – pemasanga iklan dan sebagainya”.¹⁷

¹⁷ Sudarsono, *Op., Cit, hlm.32.*

Dari kutipan di atas dapat dipahami bahwa semua jenis lapisan masyarakat, melalui orang tua, guru, tokoh masyarakat dan para ulama untuk mengontrol semua fasilitas teknologi agar tidak terjadi penyimpangan-penyimpangan yang menimbulkan kenakalan remaja atau terpuruknya akhlak anak-anak.

g. Faktor keturunan

Faktor keturunan yang mempengaruhi akhlak seseorang anak adalah benar karena setiap anak dilahirkan oleh orang tuanya yang akan membawa bakat, minat, sifat yang tidak jauh dari orang tuanya. “ Ada pepatah mengatakan bahwa air cucuran atap akan jauh kelimpahnya juga”.¹⁸ Walau bagaimana pun banyak sedikitnya anak akan mewarisi sifat dari pada orang tuanya. Oleh karena itu jika orang tua suka berbuat kebaikan pada orang lain, rajin menjalankan perintah Allah SWT, kemungkinan besar anaknya akan mewarisi sifat itu juga dan sebaliknya apabila orang tua kurang taat pada ajaran Allah SWT, suka berbohong maka anaknya sedikit banyak akan mewarisi perangai orang tuanya tersebut. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللَّهِ أَخْبَرَنَا يُونُسُ عَنِ الزُّهْرِيِّ قَالَ أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami 'Abdan Telah mengabarkan kepada kami Abdullah Telah mengabarkan kepada kami Yunus dari Az Zuhri dia berkata; Telah mengabarkan kepadaku Abu Salamah bin Abdurrahman bahwa Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata;

¹⁸ Abu Ahmmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 198.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi .¹⁹

Maksud dari hadis Rasulullah di atas bahwasannya seseorang itu di lahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih tidak ada ternoda sedikit pun, namun orang tuanyalah yang menjadikan dia menjadi anak yang baik atau beragama Islam, beragama nasrani atau majusi. Jadi baik buruknya akhlak seseorang adalah tergantung orang tua atau lingkungan yang mempengaruhi anak tersebut.

Sementara faktor yang mempengaruhi dari dalam: yakni naluri (instink) atau fitrah yang dibawa sejak Tidak salah jika Rasulullah SAW menyuruh umat manusia agar memilih pasangannya maka utamakanlah yang taat kepada agama. Ini bertujuan untuk menghasilkan keturunan yang baik, shaleh dan shalehah. Jadi pada intinya perbuatan dan kelakuan berbeda-beda itu, pada prinsipnya ditentukan dan dipengaruhi oleh dua factor utama lahir dan Faktor dari luar: misalnya pengaruh lingkungan, pendidikan dan latihan.²⁰

4. Dasar-Dasar Akhlak Islami

Adapun dasar-dasar akhlak islami adalah sebagai berikut :

a. Al- Qur'an

¹⁹Sumber:BukhariKitab:TafsirAlQur'anBab:[Bab]SuratArRuumayat30No.Hadist:4402,http://localhost:5000/perawi_open.php?imam=bukhari&nohd=4402, Lidwa Pustaka [i-Sof ware:www. Lidwa Pustaka.com](http://www.LidwaPustaka.com).

²⁰ Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, Cet II, 1983). hlm. 57.

Al-Qur'an sebagai dasar (rujukan) Ilmu Akhlak yang pertama, hal ini dinilai karena keotentikan yang lebih tinggi, dibandingkan dengan dasar – dasar yang lain. Mengikat al-Quran merupakan firman Tuhan, sehingga tidak ada keraguan baginya untuk dijadikan sebagai dasar atau asas.²¹

Sebagaimana dalam al-Quran surah al – ‘Araf ayat : 179

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا
وَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلَّ هُم
أَضَلُّ أُولَئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ ﴿١٧٩﴾

Artinya : *Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.*²²

Jadi maksud ayat di atas menurut penulis yaitu Allah menciptakan banyak di antara jin dan manusia yang di hari kiamat nanti akan berada di api neraka . Hal itu karena hati mereka tidak di gunakan untuk menebus kebenaran, mata mereka tidak merenungi kekuasaan Tuhan, dan telinga mereka tidak mendengarkan ayat-ayat dan nasehat-nasehat untuk di renungi dan di ambil pelajaran. Mereka layaknya seperti binatang yang tidak menggunakan akal yang

²¹ Athoullah Ahmad, *Antara Ilmu Akhlak Dan Tasawuf*, (Banten: Sengpho: Cet.1, 2005) .hlm.145 – 146.

²² Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al – Quran dan Terjemah*, (Bandung: , 2005), hlm.152.

di berikan Allah untuk bertadabbur, bahkan mereka sebenarnya lebih sesat dari pada binatang. Sebab, binatang itu dengan instink nya akan selalu mencari kebaikan dan menghindari bahaya, sementara itu mereka malah menolak kebaikan dan kebenaran yang ada. Mereka itu lah orang-orang yang merugi.

Nilai-nilai yang di tawarkan oleh al-Quran sendiri sifatnya komprehensif. Perbuatan baik dan buruk sudah dijelaskan di dalamnya. Hanya saja, ada yang perlu diperhatikan. Mengingat ada banyak ayat-ayat al-Quran yang membutuhkan penafsiran. Sehingga untuk memudahkan, orang-orang akan merujuk kepala al-hadits (sebagai Asbabun Nuzul suatu ayat) dan al – Aqlu (penalaran akal). Sejauh manakah campur tangan kedua dasar tersebut pada persoalan Ilmu Akhlak. Pastinya al-Hadits dan al-Aqlu tidak akan merubah pesan yang ingin disampaikan oleh al-Quran.

b. Al-Hadits

Al-hadits juga adalah sebagai dasar akhlak islami, karena al-hadits. Dari nabi merupakan interpretasi yang hidup terhadap al-quran. Karena segala ucapan (*Qauliyah*),perbuatan (*Fi'liyah*), dan penetapan (*Takririyah*) merupakan sebuah wahyu dari Allah, dan apa-apa yang datang dari Nabi senantiasa terjaga. Sebagaimana dalam al-quran surat an-Najm. Ayat : 3-4.

وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ ﴿٣﴾ إِنَّ هُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ﴿٤﴾

Artinya: Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya).²³

Dapat disimpulkan bahwa al-Quran dan al-hadits berasal dari sumber yang sama, yaitu Allah SWT. Di dalam al-Quran juga telah di jelaskan bahwa Nabi itu pribadi yang agung, sebagaimana dalam al-Quran surah as-Syu'ara. Ayat : 137. *Dan Tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Quran) menurut kemauan hawa nafsunya.. ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”. (QS. An – Najm : 3 – 4).²⁴*

إِنَّ هَذَا إِلَّا خُلُقُ الْأَوَّلِينَ ﴿١٣٧﴾

Artinya: (Agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.(QS. As-Syu'ara : 137).²⁵

Karena memang ada pada dirinya terdapat sebuah suri tauladan yang baik.

Sebagai dalam Al-Quran surah al-Ahzab. Ayat : 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS. Al – Ahzab : 21).²⁶

Ayat di atas adalah rumus ilahi yang akurat bagi siapa saja yang merindukan pertemuan dengan robbnya, selamat dari siksa-Nya dan mendapat kesenangan surga abadi yaitu dengan cara meneladani dan mengikuti figur

²³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Quran dan Terjemahan*, (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 527

²⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al – Quran dan Terjemah*, (Jakarta: Sabiq, 2009), hlm. 526.

²⁵ *Ibid*, hlm. 373.

²⁶ Departemen Agama Islam, *Al-Quran dan Terjemah*, Surah Al-Ahzab 21.

pilihan Allah Ta'ala rasulullah shalallahu 'alaihi wasallam. Oleh karena itu seorang muslim harus mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah, dan terhadap manusia, bukan hanya itu seorang manusia juga harus berakhlak terhadap tumbuhan dan seluruh yang ada di alam jagat ini sebagaimana atas dasar – dasar yang ada dalam Al-quran.

5. Ciri-Ciri Akhlak Islam

a. Akhlak malu

Orang Islam senantiasa menjaga kehormatan dirinya dan memelihara rasa malu, karena hal itu sebagian dari iman yang menjadi akidah dan pedoman hidupnya. Rasulullah SAW bersabda :

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْجُعْفِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْعَقَدِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ بِلَالٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ
عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الْإِيمَانُ بِنِ دِينَارٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
بِضْعٍ وَسِتُّونَ شُعْبَةً وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْإِيمَانِ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Muhammad Al Ju'fi dia berkata, Telah menceritakan kepada kami Abu 'Amir Al 'Aqadi yang berkata, bahwa Telah menceritakan kepada kami Sulaiman bin Bilal dari Abdullah bin Dinar dari Abu Shalih dari Abu Hurairah dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Iman memiliki lebih dari enam puluh cabang, dan malu adalah bagian dari iman".(Bukhari Muslim)

Malu dan iman itu dua bagian yang tak dapat dipisahkan apabila yang satu hilang maka yang lain pun turut hilang. Karena malu dan iman menyeru

kepada kebaikan dan menolak yang mungkar. Iman merupakan daya pembangkit bagi orang mukmin untuk berbuat ketaatan dan meninggalkan maksiat. Sedang malu selalu membimbing orang untuk bersyukur kepada Allah, dan mencegah berbuat buruk dan mengatakannya, sebab takut mendapat celaan dan celaan. Dengan demikian ia akan mendatangkan kebaikan.

Orang Islam yang mengajak orang lain untuk memelihara akhlak malu dan menanamkannya pada diri mereka, berarti ia menganjurkan untuk berbuat kebaikan. Karena malu itu sebagian dari iman, sedang malu merupakan kumpulan segala keutamaan dan unsur segala kebaikan. Seorang muslim lebih baik kehilangan harta daripada kehilangan rasa malu, karena malu merupakan dari keimanannya yang menjadi pendorong untuk berbuat kebaikan.

Kaum muslimin yang memiliki rasa malu tidak akan membuka aurat, mengabaikan kewajiban, menolak yang makruf yang di sodorkan orang kepadanya, tidak akan bicara yang tidak baik serta tidak akan menghadapi orang dengan cara yang tidak menyenangkan. Sebab, orang muslim akan malu oleh Khaliknya, sehingga ia akan taat kepada Allah dan mensyukuri nikmat-Nya.²⁷

b. Akhlak Berpakaian

Pakaian wanita muslimah ketika diluar rumah adalah dengan menggunakan jilbab. Yaitu pakaian yang bisa menutup seluruh tubuh sejak dari

²⁷ Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri, *Pedoman Hidup Muslim*, (Jakarta:Pustaka Litera Antar Nusa, 2003).hlm.229-232.

kepala ke kaki atau menutup sebagian besar tubuh, dan dipakai pada bagian luar sekali seperti halnya baju hujan (jas hujan), dan yang tampak hanyalah muka dan telapak tangan. Sebab muka dan telapak tangan menurut jumbuh fuqaha' tidak termasuk aurat, dengan syarat apabila dirasa aman dari fitnah.

Dahulu wanita-wanita Arab apabila keluar rumah pakaiannya tidak menutup aurat, sehingga mengundang perhatian laki-laki yang berhidung belang, timbullah bermacam-macam fikiran dan angan-angan terhadapnya. Cara pakian yang dipakai wanita-wanita di saat itu seperti hamba-hamba sahaya perempuan, dimana laki-laki tidak segan-segannya menggoda sahaya-sahaya perempuan itu ketik keluar rumah, keluar lapangan untuk buang hajat itu hamba-hamba sahaya perempuan, tidak tahunya yang digoda itu adalah wanita-wanita mukminah. Dengan menjerit-jerit dan lari ketakutan untuk menghindari laki-laki yang berhidung belang, mereka para wanita mukminah mengadu kepada Rasulullah SAW. Akan hal yang demikian maka akhirnya turunlah ayat yang memerintahkan untuk berjilbab yang sekaligus untuk membedakan antara wanita-wanita muslimah dengan hamba-hamba sahaya perempuan.²⁸

Dalam Q.S Al-Ahzab ayat 59 berbunyi:

²⁸ Maftuh Ahnan, *Fikih Wanita*(Surabaya:Tim Terbit Terang.), hlm. 229-130.

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ قُلًّا لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ
 ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٦﴾

*Artinya: Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*²⁹

Dengan berjilbab ketika berada diluar rumah, insya Allah kehormatan kita terjaga, dan tidak banyak timbul fitnah, dan sekalian merupakan identitas sebagai wanita muslimah, maka seseorang itu wajib menutupi aurat ketika keluar dari rumah mereka.

c. Akhlak Sopan Santun

Sopan santun bisa juga disebut dengan tata krama yang biasanya dipandang sebagai salah satu pencerminan dari perilaku yang bernilai tinggi, sopan santun adalah suatu hal yang tidak bisa diabaikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena sopan santun ini sangat sering di lakukan apalagi berinteraksi dengan sesama manusia, terutama terhadap orang yang patut dihormati.

Q.S Al- Hujurat ayat 4-5:

²⁹ Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al- Quran dan Terjemahan*, (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 155.

إِنَّ الَّذِينَ يُنَادُونَكَ مِنْ وَرَاءِ الْحُجُرَاتِ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ ﴿٤١﴾ وَلَوْ أَنَّهُمْ صَبَرُوا
 حَتَّى تَخْرُجَ إِلَيْهِمْ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٤٢﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang memanggil kamu dari luar kamar(mu) kebanyakan mereka tidak mengerti. dan kalau Sekiranya mereka bersabar sampai kamu keluar menemui mereka Sesungguhnya itu lebih baik bagi mereka, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.³⁰

Ayat ini termasuk bagian awal dari surat Al-Hujurat yang membicarakan tentang tata krama kaum Muslim terhadap Rasulullah. Di antaranya, larangan meninggalkan suara tatkala berbicara kepadanya, dan pujian bagi mereka yang bertutur kata dengan lemah lembut kepadanya. Jadi tata krama atau sopan santun ini sangat di anjurkan dalam ajaran Agama Islam apalagi sebagai umat muslim seharusnya harus berbicara sopan santun supaya enak di dengar.³¹

d. Akhlak Saling Menghormati

Islam sangat menganjurkan umatnya agar saling menghargai satu sama lain. Sikap menghargai terhadap orang lain tentu didasari oleh jiwa yang santun atau al hilmu yang dapat menumbuhkan sikap menghargai orang di luar dirinya. Kemampuan tersebut harus dilatih lebih dahulu untuk mendidik jiwa manusia sehingga mampu bersikap penyantun. Seperti contoh, ketika bersama-sama menghadapi persoalan tertentu, seseorang harus berusaha saling memberi dan

³⁰ Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al- Quran dan Terjemahan*, (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 516

³¹ Hamdar Arraiyyah, *Sabar Kunci Surga* (Jakarta, Khazanah Baru, 2002), hlm. 160

menerima saran, pendapat, atau nasihat dari orang lain yang pada awalnya pasti akan terasa sulit. Sikap dan perilaku ini akan terwujud bila pribadi seseorang telah mampu menekan ego pribadinya melalui pembiasaan dan pengasahan rasa empati melalui pendidikan akhlak. Selanjutnya, ia akan selalu terdorong untuk berbuat yang baik kepada orang lain.

Salah satu kecenderungan bahkan kebiasaan orang beriman adalah selalu ingin berbuat baik kepada orang lain, baik memiliki hubungan kekerabatan atau tidak, yang dikenal maupun tidak dikenal. Orang beriman selalu ingin berbuat baik, karena itu merupakan salah satu cara dalam bersyukur kepada Allah Swt atas kebaikan-kebaikan yang diberikan kepadanya. Oleh karena itu akhlak saling menghormati apalagi kepada orang yang lebih tua dan lebih muda dari kita itu sangat di anjurkan sekali dalam ajaran islam. Orang yang senantiasa menghormati orang yang lebih tua atau pun sudah lanjut kelak di masa tuanya ia akan dihormati pula oleh orang yang lebih muda.

Akhlak saling menghormati tidak hanya orang yang lebih muda dan yang lebih tua dari kita, tetapi teman sejawat dan teman sebaya juga sangat perlu. Oleh karena itu, hubungan dengan teman sejawat hendaknya saling menghormati dan menghargai. Apabila hubungan antar teman sejawat sudah saling menghormati dan menghargai biasanya akan diikuti oleh perilaku yang terpuji. Misalnya, saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan dan bekerja sama untuk kebahagiaan dan kemajuan bersama.

e. Akhlak Lemah Lembut dalam Berkata

Akhlak lemah lembut dalam berkata semakin maju zaman, semakin manusia menjauh dari akhlak yang mulia. Perangai jahiliyah dan kekasaran masih meliputi sebagian kaum muslimin. Padahal Islam mencontohkan agar umatnya berakhlak mulia, di antaranya adalah dengan bertutur kata yang baik. Akhlak ini semakin membuat orang tertarik pada Islam dan dapat dengan mudah menerima ajakan. Semoga Allah menganugerahkan kepada kita perangai yang mulia ini. Allah berfirman dalam Q.S Al- hijr ayat 88

لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَأخْفِضْ جَنَاحَكَ
لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: janganlah sekali-kali kamu menunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang-orang kafir itu), dan janganlah kamu bersedih hati terhadap mereka dan berendah dirilah kamu terhadap orang-orang yang beriman.³²

Menurut penulis yang dimaksud dalam ayat di atas ini hanya untuk mengungkapkan agar seseorang berlaku lemah lembut dan tawadhu' (rendah diri). Jadi sebenarnya ayat ini berlaku umum untuk setiap perkataan dan perbuatan, yaitu kita diperintahkan untuk berlaku lemah lembut. Ayat ini sama maknanya dengan firman Allah SWT dalam Q.S Ali-Imron 159

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Quran dan Terjemahan*, (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 267

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ
مُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.³³

Maksud dengan bersikap keras di sini adalah bertutur kata kasar, dengan sikap seperti ini malah membuat orang lain lari dari kita. Berlaku lemah lembut ini adalah akhlak Nabi Muhammad SAW yang di mana beliau diutus dengan membawa akhlak yang mulia. Tutur kata yang baik adalah sesuatu yang dianjurkan dan termasuk amalan kebaikan yang utama. Karena Nabi SAW (dalam hadits ini) menjadikannya sebagaimana sedekah dengan harta. Antara tutur kata yang baik dan sedekah dengan harta memiliki keserupaan. Sedekah dengan harta dapat menyenangkan orang yang diberi sedekah. Sedangkan tutur kata yang baik juga akan menyenangkan mukmin lainnya dan menyenangkan hatinya. Dari sisi ini, keduanya memiliki kesamaan (yaitu sama-sama menyenangkan orang lain).

6. Tujuan Pembinaan Akhlak

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: J-ART, 2005), hlm.72

Tujuan pembinaan akhlak ada dua tujuan yaitu, tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dari akhlak adalah menjadikan diri seseorang muslim dengan akhlak yang luhur dan adab yang mulia baik itu lahiriyah maupun batiniyah. Sebagai mana bunyi ayat dalam Al-Quran surah Al-A'raf. Ayat: 33 yaitu :

قُلْ إِنَّمَا حَرَّمَ رَبِّيَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ وَالْإِثْمَ وَالْبَغْيَ بِغَيْرِ الْحَقِّ وَأَنْ

تُشْرِكُوا بِاللَّهِ مَا لَمْ يُنَزَّلْ بِهِ سُلْطَانًا وَأَنْ تَقُولُوا عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: *Katakanlah: "Tuhanku hanya mengharamkan perbuatan yang keji, baik yang nampak ataupun yang tersembunyi, dan perbuatan dosa, melanggar hak manusia tanpa alasan yang benar, (mengharamkan) mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah tidak menurunkan hujjah untuk itu dan (mengharamkan) mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui."*³⁴

Sebagian orang-orang Mukmin memang sederhana dalam memandang sesuatu. Mereka bahkan menyangka bahwa jalan mendekati diri kepada Allah adalah ibadah dan menyendiri (uzlah). Yakni menjauhkan diri dari masyarakat, zuhud dan menerima apa yang telah ditetapkan oleh Allah Swt. Mereka bahkan menyangka bahwa takwa itu menjauhkan diri dari dosa dan tidak suka kepada dunia, sedang segala upaya untuk memperoleh dunia disebutnya sebagai suatu yang jelek dan tidak mengenakan. Ayat ini merupakan jawaban dari pemikiran yang tidak pada tempatnya itu.

³⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Quran dan Terjemahan*, (Bandung: J-ART, 2005), hlm. 427

Ayat ini mengatakan, Allah Swt justru menganggap perbuatan-perbuatan semacam itu adalah haram dan tidak patut. Segala perbuatan yang masih berada pada norma-norma Islam dan dianggap wajar itu dibolehkan. Allah Swt mengharamkan segala perbuatan yang mengganggu orang-orang lain, dosa dan kekejian, terhadap segala perbuatan jelek dan aniaya, syirik, riyak, bid'ah dan segala bentuk penyelewengan.

Adapun Tujuan pembinaan akhlak secara khusus adalah :

- a. Mensucikan jiwa insaniyah dari diri, dengki, bohong, khianat, dan lainnya yang termasuk dalam akhlak yang jelek.
- b. Supaya membiasakan diri untuk berakhlak mulia seperti jujur, bersikap baik, amanah, pema'af, dan lainnya yang termasuk ke dalam akhlak mahmudah.

Sebagaimana dalam al-Quran surah asy-Syams. Ayat : 10-11 yaitu :

﴿ ١١ ﴾ كَذَّبَتْ ثَمُودُ بِطَغْوَاهَا ﴿ ١٠ ﴾ وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّهَا

Artinya: *Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya. (kaum) Tsamud telah mendustakan (rasulnya) karena mereka melampaui batas.*³⁵

Islam mempunyai cabang-cabang taklif (beban kewajiban) yang dianggap sebagai asas utama, supaya manusia dapat diakui sebagai seorang muslim pada sisi Allah, yaitu :

- a. Bagian akidah. Termasuk di antaranya iman dengan Allah, malaikat, kitab-kitab, Rasul-rasul dan hari akhirat.

³⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al- Quran dan Terjemahan*, (Bandung: J-ART, 2005), hlm.596

- b. Bagian aturan dan adat lembaga yang mengatur persoalan hidup dan mengurus cara muamalat (hubungan dan pertukaran keperluan) berdasarkan ukuran kadilan dan kebijaksanaan.

Di samping itu ada bagian lain yang dianggap sebagai bimbingan dan pimpinan. Di antaranya yang mengatur hubungan manusia dengan hidup serta hubungan alam berhadapan dengan manusia. Dalam hubungan dengan manusia dengan hidup, Islam membolehkan menikmati seluruh kesenangan hidup dalam batas kesederhanaan dan patut.³⁶

Tujuan akhir dari beberapa masalah dalam etika atau akhlak adalah yang ingin di capai oleh manusia dengan perbuatan-perbuatannya. Segala perbuatan manusia yang diikhtiarkan, yang iradiah, adalah mempunyai maksud tujuan yang hendak di capai. Manusia berbuat bukan semata-mata karena pendotong, bukan hanya karena sesuatu keadaan yang mendorong dia berbuat, melainkan juga karena sesuatu tujuan yang hendak dicapainya. Memang ada perbuatan manusia yang dilakukan karena adanya sesuatu dorongan, katena sesuatu keadaan. Didamping karena adanya sesuatu tujuan yang hendak di capainya. Perbuatan yang dilakukan hanya karena pendorong belaka lain nilainya secara etik, dengan perbuatan yang dilakukan karena suatu tujuan.

Manusia berbuat karena tujuan adalah karena manusia mempunyai kekuatan fikiran, yang dapat memahami perhubungan antara perbuatan dengan

³⁶ Syekh Mahmud Syaltut, *Akidah Dan Syari'ah Islam*, (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 188.

hasil-hasilnya yang harus dicapai. Jelasnya karena manusia mempunyai akal fikiran, maka akal fikiran inilah yang memahami dan mengerti akan guna dan tujuan perbuatan itu. Dan dikonvergensi dengan unsur karsa dan rasa, sehingga akal fikiran mempertalikan perbuatan-perbuatannya dengan rasa dan karsanya, maka di pilihnya perbuatan-perbuatan itu yang sesuai dengan cita, rasa dan karsanya.

Para ahli filafat sependapat tentang tujuan akhir yang diinginkan oleh manusia ini, yaitu kebahagiaan. Setiap manusia ingin bahagia untuk mencapai kebahagiaan itu bermacam-macam jalan yang ingin ditempuh oleh manusia dengan melalui tujuan-tujuan sementara masing-masing. Tiap manusia ingin baik . Tujuan sementara yang dicapainya harus merupakan kebaikan-kebaikan. Dan tujuan terakhir itulah disebut kebaikan tertinggi, yang menurut ahli filsafat ethic disebut *Sumum Bonum*. *Sumum Bonum* itulah kebahagiaan yang ingin dicapai oleh manusia.³⁷

7. Akhlak berpakaian dalam Islam

Pakaian wanita muslimah ketika di luar rumah adalah dengan menggunakan jilbab, yaitu pakaia yang bisa menutupi seluruh tubuh mulai dari kepala sampai kaki, atau menutup sebahagian besar tubuh, dan di pakai pada bagian luar sekali seperti halnya baju hujan (jas hujan), dan yang tampak

³⁷ Rachmat Djatnika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996) , hlm. 64-65.

hanyalah muka dan telapak tangan. Sebab muka dan telapak tangan menurut jumhur fuqaha' tidak termasuk aurat, dengan syarat apabila aman dari fitnah.³⁸

Pakaian adalah salah satu alat pelindung fisik manusia. Tentunya pakaian tak lepas dari kehidupan manusia. Semua kehidupan manusia haruslah sesuai syari'at Islam, yang mana telah diatur oleh Al-Quran. Maka dari itu, manusia haruslah berpakaian sesuai dengan yang telah diatur oleh Allah SWT. Berpakaian sesuai dengan syari'at Islam, akan membuat kita merasa itu adalah sebuah kewajiban untuk menjaganya agar tetap dengan aturan yang ada.

1. Pengertian Akhlak Berpakaian

Pakaian adalah kebutuhan pokok bagi setiap orang sesuai dengan situasi dan kondisi dimana seorang berada. Pakaian termasuk salah satu kebutuhan yang tak bisa lepas dari kehidupan. Karena pakaian mempunyai manfaat yang sangat besar bagi kehidupan kita. Melindungi tubuh kita agar tidak mengalami dan mendapatkan bahaya dari luar. Dalam bahasa Arab pakaian disebut dengan kata "Libaasun-tsiyaabun". Dan dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pakaian diartikan sebagai barang apa yang biasa dipakai oleh seorang baik berupa jaket, celana, sarung, kerudung, jubah, surban dan lain-lain.

Secara istilah, pakaian adalah segala sesuatu yang dikenakan seseorang dalam berbagai ukuran dan modanya berupa (baju, celana, sarung, jubah, ataupun yang lain), yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya untuk suatu tujuan

³⁸ Maftuh Ahnan, *Op., Cit*, hlm.129

yang bersifat khusus artinya pakaian yang digunakan lebih berorientasi pada nilai keindahan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi pemakaian

Pakaian mempunyai tujuan umum untuk melindungi ataupun menutup tubuh manusia agar terhindar dari bahaya yang dapat merusak tubuh kita secara langsung melalui kontak fisik. Sedangkan menurut agama lebih mengarah kepada menutup aurat tubuh manusia, agar tidak melanggar ketentuan syariat.

2. Bentuk akhlak berpakaian

Didalam pandangan Islam Dalam pandangan Islam, pakaian terbagi menjadi dua bentuk pertama pakaian untuk menutupi aurat tubuh sebagai realisasi dari perintah Allah bagi wanita seluruh tubuhnya kecuali tangan dan wajah, dan bagi pria menutup aurat dibawah lutut dan diatas pusar. Batasan pakaian yang telah ditetapkan oleh Allah ini melahirkan kebudayaan yang sopan dan enak dilihat oleh kita dan kita pun merasa aman dan tenang karena pakaian kita yang memenuhi kewajaran pikiran manusia. Sedangkan yang kedua, pakaian merupakan perhiasan yang menyatakan identitas diri sebagai konsekuensi perkembangan peradaban manusia.

Apabila berpakaian dalam tujuan menutup aurat dalam Islam, memiliki ketentuan-ketentuan yang jelas, baik dalam hal ukuran pakaian maupun jenis pakaian yang akan dipakai. Maka dari itu, sebagai muslim kita harus mengikuti aturan yang telah ditetapkan oleh Allah SWT.

Pakaian yang berfungsi sebagai perhiasan menyatakan identitas diri, sesuai dengan adat dan tradisi dalam berpakaian, yang menjadi kebutuhan untuk

menjaga dan mengaktualisasi dirinya dalam perkembangan zaman. Setiap manusia berhak mengekspresikan dirinya lewat pakaian yang dipakainya, tetapi tidaklah sembarangan. Tetap harus mengikuti syari'at Islam.

Didalam Islam, kita mengenal salah satu jenis pakaian yang dapat menutup salah satu aurat wanita yaitu Jilbab. Jilbab mempunyai berbagai ragam jenisnya, tetapi walaupun banyak ragamnya Jilbab boleh dikatakan Jilbab apabila dapat menutup aurat, dari atas kepala manusia sampai dengan dada manusia, menutupi bagian-bagian yang harus ditutupi terkecuali muka. Bagi wanita, aurat adalah seluruh bagian tubuh kecuali muka dan telapak tangan, yang lainnya haram untuk diperlihatkan kepada masyarakat umum. Kecuali bagi mahram atau maharimnya. Bagi suaminya, wanita tidak mempunyai batasan aurat.

8. Akhlak bertutur kata dalam Islam

Bertutur kata baik dan santun merupakan cerminan akhlak seorang muslim yang membawa kedamaian bagi dirinya maupun orang-orang di lingkungan sekitarnya. Bertutur kata yang baik dan santun diterapkan kepada siapapun lawan bicara, baik orang tua, sesama atau kepada orang yang usianya berada di bawah kita. Juga kepada orang-orang yang kita sayangi. Rasulullah bahkan mencontohkan untuk berkata baik kepada pembantunya. Manfaat yang bisa diperoleh seorang muslim yang berkata baik dan santun antara lain menjadikan seorang muslim lebih tenang dan tenteram, menjauhkan dari perselisihan, serta akan lebih dihargai oleh siapapun.

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ الشَّيْطَانَ يَنْزِعُ بَيْنَهُمْ إِنَّ الشَّيْطَانَ كَانَ
لِلْإِنْسَانِ عَدُوًّا مُّبِينًا ﴿٥٦﴾

Artinya: Dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: "Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.

Sebagai umat terbaik diantara umat lainnya, kaum muslimin dituntut untuk berperilaku dan beretika terbaik dalam sikap keseharian, mulai dari sikap terhadap pribadi, keluarga, tetangga hingga negara. Lidah memang tidak bertulang sehingga ia bisa secara fleksibel digunakan oleh manusia untuk berbicara. Namun, jika tidak disertai dengan kendali diri, maka dampak dari ucapan yang menyakitkan akan lebih dahsyat daripada luka dengan sebilah pedang. Lukanya akan melekat dalam jangka waktu yang lama, bahkan bisa sampai ajal memisahkan nyawa dari raga. Karena itu, pergukanlah dengan bijak, hanya untuk hal-hal bermanfaat dan menjauhkan diri dari akibat yang bisa merugikan.

9. Akhlak bergaul dalam Islam

Bergaul dengan orang banyak di tengah-tengah masyarakat mempunyai nilai keutamaan lebih dibanding dengan hidup menyendiri menjauh dari mereka dengan syarat mengikuti mereka dalam kegiatan-kegiatan keagamaan maupun sosial seperti menghadiri shalat jum'ah, shalat berjamaah, majlis-majlis ta'lim,

mengunjungi orang sakit, mengantar jenazah (ta'ziah), membantu meringankan beban sebagian anggota masyarakat yang memerlukan, memberikan bimbingan kepada yang tidak tahu/tidak mengerti atas suatu persoalan keagamaan maupun sosial serta mampu mengendalikan diri dari mengikuti hal-hal yang tidak baik dan tabah serta sabar atas segala gangguan yang mungkin timbul.

Begitulah yang dapat kita lihat dari riwayat hidup Rasulullah SAW beserta sahabat-sahabat beliau yang mulia bahkan semua Nabi dan Rasul Allah senantiasa bergaul dan bergumul secara integral dengan orang di dalam masyarakat dan ternyata cara ini pula yang ditempuh oleh para ulama' pewarisnya.

Seorang mukmin dalam menjalankan kehidupannya tidak hanya menjalin hubungan dengan Allah semata (*habluuminallah*), akan tetapi menjalin hubungan juga dengan manusia (*habluuminannas*). Saling kasih sayang dan saling menghargai haruslah diutamakan, supaya terjalin hubungan yang harmonis. Rasulullah 'saw bersabda yang artinya: "Tidak" dikatakan beriman salah seorang di antaramu, sehingga kamu menyayangi saudaramu, sebagaimana kamu - menyayangi dirimu sendiri".

Perbedaan bangsa, suku, bahasa, adat, dan kebiasaan menjadi satu paket ketika Allah menciptakan manusia, sehingga manusia dapat saling mengenal satu sama lainnya. Sekali lagi tak ada yang dapat membedakan kecuali ketakwaannya.

Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu kita tumbuh kembangkan agar pergaulan kita dengan sesama muslim menjadi sesuatu yang indah sehingga mewujudkan ukhuwah islamiyah. Tiga kunci utama untuk mewujudkannya yaitu ta'aruf, tafahum, dan ta'awun. Inilah tiga kunci utama yang harus kita lakukan dalam pergaulan.

B. Mahasiswa

1. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi, baik di universitas, institute atau akademi. Mereka terdaftar sebagai murid di perguruan tinggi dapat disebut sebagai mahasiswa. Tetapi pada dasarnya makna mahasiswa tidak sesempit itu. Terdaftar sebagai mahasiswa di sebuah Perguruan tinggi hanyalah syarat administrative menjadi mahasiswa, tetapi menjadi mahasiswa mengandung penertian yang lebih luas dari sekedar masalah administrative itu sendiri.³⁹

Menurut Undang-undang Republik Indonesia (RI) Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan tinggi dalam pasal 13 (1) menyatakan bahwa mahasiswa sebagai anggota sivitas akademik diposisikan sebagai insane dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadikan intelektual, ilmuwan,praktis, dan propesional.

³⁹ Diding Nurdin,*Mahasiswa pemimpin Masa Depan*,(Bandung: Ilmu Cahaya hati, 2009), hlm. 10.

Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pasal 13, ayat (2), menyebutkan bahwa mahasiswa secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, penguasaan, pengembangan, dan pengalaman suatu cabang ilmu pengetahuan atau teknologi untuk menjadi ilmunan, intelektual, praktis, dan profesional yang berbudaya. Ayat 3 menyatakan bahwa mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik.

Di samping itu sesuai dengan isi dalam ayat yang menyatakan bahwa mahasiswa berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, potensi, dan kemampuannya. Selain itu, ayat 6 menyebutkan bahwa mahasiswa berkewajiban menjaga etika dan menaati norma pendidikan tinggi untuk menjamin terlaksananya tridharma dan pengembangan budaya akademik.

Dalam Undang-undang tersebut menegaskan bahwa mahasiswa berkedudukan sebagai peserta didik yang berfungsi mengembangkan potensi diri sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya melalui melalui pelaksanaan tridharma perguruan tinggi. Karenanya, mahasiswa harus memiliki penalaran dan akhlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan kedudukan dan fungsinya.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 26 (4) bahwa standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan,

keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan , mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan. Landasan hukum ini menghendaki bahwa mahasiswa harus mampu mencapai standar kompetensi lulusan perguruan tinggi tersebut.

2. Hak dan Kewajiban Mahasiswa

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 12 tentang peserta didik menyebutkan bahwa peserta didik memiliki hak dan kewajiban. Adapun ayat 1 menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak :

1. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang di anutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
2. Mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya.
3. Mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya.
4. Pindah ke program pendidikan pada jalur dan satuan pendidikan lain yang setara.
5. Menyelesaikan program pendidikan sesuai dengan kecepatan belajar masing – masing dan tidak menyimpang dari ketentuan batas waktu yang ditetapkan.

Sedangkan ayat 2 menyatakan bahwa kewajiban peserta didik adalah

1. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin keberlangsungan proses dan keberhasilan pendidikan.
2. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sesuai dengan landasan hukum tersebut, mahasiswa sebagai peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi juga memiliki hak kewajiban sebagaimana di atas.

Di samping itu pula, mahasiswa harus mengetahui tujuan pendidikan di perguruan tinggi sehingga ia mampu mempersiapkan dirinya untuk mencapainya.

3. Ruang lingkup Tugas Mahasiswa

Ruang lingkup tugas mahasiswa sebagai peserta didik meliputi tridharma perguruan tinggi, yaitu bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan ruang lingkup tersebut, mahasiswa mempunyai fungsi sebagai peserta didik, peneliti, dan pelayanan masyarakat. Tugas utama mahasiswa sebagai peserta didik dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Keseluruhan aspek tridharma perguruan tinggi tersebut dalam aktivitas mahasiswa.

4. Tugas Mahasiswa

Mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tinggi yang diterima sesuai dengan seleksi lembaga perguruan tinggi tersebut dan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan mahasiswa sebagai peserta didik tersebut di buktikan dengan sertifikat kelulusan di lembaga pendidikan tinggi tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa tersebut telah memenuhi standar lulusan sesuai dengan kebutuhan di perguruan tinggi tersebut.

Tugas utama mahasiswa adalah tugas pokok sebagai peserta didik untuk melaksanakan tridharma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan tugas penunjang adalah tugas tambahan kegiatan intra dan ekstra kurikuler mahasiswa

yang dilakukan di dalam maupun di luar kampus. Adapun penjelasan tentang tugas mahasiswa, adalah :

- a. Tugas mahasiswa dalam bidang pendidikan dan pengajaran adalah:
 1. Mengikuti perkuliahan sesuai dengan bidang keilmuannya masing – masing kepada dosen sehingga memperoleh pengetahuan.
 2. Meminta bimbingan dari dosen untuk berfikir kritis dan analitis sehingga mampu dalam penulisan skripsi secara mandiri.
 3. Meminta pembinaan dari dosen dalam segi intelektual maupun mental.
- b. Tugas mahasiswa dalam bidang penelitian, adalah:
 1. Melakukan penelitian secara mandiri dan kolektif dengan dosen maupun teman sejawat sehingga dapat dipublikasikan kepada masyarakat ilmiah.
 2. Menghasilkan karya ilmiah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- c. Tugas mahasiswa dalam pengabdian dalam masyarakat, adalah:
 1. Mengimplementasikan pengetahuannya dalam kegiatan pengabdian dalam masyarakat.
 2. Melakukan pelayanan kepada masyarakat.
- d. Tugas mahasiswa dalam bidang penunjang tridharma perguruan tinggi, adalah:
 1. Mengembangkan intelektualitas melalui partisipasi dalam peran aktif dalam organisasi ekstra maupun intra kampus.
 2. Mengaktualisasikan pengetahuannya dalam bekerja sama dalam tim dengan pihak lain dalam setiap kegiatan.⁴⁰

Pengertian defenisi mahasiswa menurut Para Ahli di Indonesia banyak sekali perguruan tinggi, sehingga banyak sekali mahasiswa yang nota bene adalah egent of change. Banyak juga yang megatakan kalau mahasiswa adalah penerus bangsa, dan cerminan bangsa dimasa depan. Berbicara mengenai mahasiswa sebenarnya apa pengertian mahasiswa itu?? Untuk menjawabnya banyak referensi tentang arti dari istilah mahasiswa itu sendiri. Baik dari segi hukum, para doctor,

⁴⁰ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri,*Standar Mutu Mahasiswa*.(Padangsidimpuan:STAIN Padangsidimpuan,2012), hlm. 5-8.

dan pandangan masyarakat umum mereka punya arti yang tersendiri jika berbicara mengenai mahasiswa.

Pengertian definisi mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut Sarwono (1978) mahasiswa adalah setiap orang yang secara resmi terdaftar untuk mengikuti pelajaran di perguruan tinggi dengan batas usia sekitar 18-30 tahun. Mahasiswa merupakan suatu kelompok dalam masyarakat yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi. Mahasiswa juga merupakan calon intelektual atau cendekiawan muda dalam suatu lapisan masyarakat yang sering kali syarat dengan berbagai predikat.

Pengertian Mahasiswa menurut Knopfemacher (dalam Suwono, 1978) adalah merupakan insan-insan calon sarjana yang dalam keterlibatannya dengan perguruan tinggi (yang makin menyatu dengan masyarakat), dididik dan diharapkan menjadi calon-calon intelektual. Dari pendapat di atas biasa dijelaskan bahwa mahasiswa adalah status yang disandang oleh seseorang karena hubungannya dengan perguruan tinggi yang diharapkan menjadi calon-calon intelektual.

Menyandang gelar mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan. Betapa tidak, ekspektasi dan tanggung jawab yang diemban oleh mahasiswa begitu besar. Pengertian mahasiswa tidak bias diartikan kata perkata. Mahasiswa adalah seorang agen pembawa perubahan. Menjadi seorang yang

dapat memberikan solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh suatu masyarakat bangsa di berbagai belahan dunia.

5. Peran Dan Fungsi Mahasiswa

Sebagai mahasiswa berbagai macam label pun disandang, ada beberapa macam label yang melekat pada diri mahasiswa, sekaligus peran serta fungsi mahasiswa yaitu :

- a. *Direct Of Change*, mahasiswa bisa melakukan perubahan langsung karena SDM-nya yang banyak
- b. *Agen Of Change*, mahasiswa agen perubahan, maksudnya mahasiswa-mahasiswa terus berjuang untuk melakukan perubahan.
- c. *Iron Stock*, sumber daya manusia dari mahasiswa itu tidak akan pernah habis.
- d. *Moral Force*, mahasiswa itu kumpulan orang yang memiliki moral/akhlak yang baik.
- e. *Social Control*, mahasiswa itu pengontrol kehidupan social, contoh mengontrol kehidupan social yang dilakukan masyarakat.⁴¹

Namun secara garis besar, setidaknya ada 3 peran dan fungsi yang sangat penting bagi mahasiswa, yaitu :

Pertama, peranan moral, dunia kampus merupakan dunia di mana setiap mahasiswa dengan bebas memilih kehidupan yang mereka mau. Disinilah dituntut suatu tanggung jawab moral terhadap masing-masing sebagai individu untuk dapat menjalankan kehidupan yang bertanggung jawab dan sesuai dengan akhlak atau moral dalam masyarakat.

⁴¹ *Ibid, hlm. 5*

Kedua, adalah peran sosial. Selain tanggung jawab individu, mahasiswa juga memiliki peranan sosial, yaitu bahwa keberadaan dan segala perbuatannya tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Ketiga, adalah peran intelektual. Mahasiswa adalah orang yang di sebut-sebut sebagai insan yang intelek haruslah dapat mewujudkan status tersebut dalam ranah kehidupan nyata. Dalam arti menyadari betul bahwa fungsi dasar mahasiswa adalah bergelut dengan ilmu pengetahuan dan memberikan perubahan yang lebih baik dengan intelektualitas yang ia miliki selama menjalani pendidikan.

C. Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan Di Luar Kampus Yang Berasal Dari Pasaman Barat

Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan di luar kampus yang berasal dari Pasaman Barat dapat dijelaskan sebagai berikut: yakni mahasiswa yang asalnya dari Kabupaten Pasaman Barat propinsi Sumatera Barata, mahasiswa yang berasal dari Pasaman Barat ini terdiri dari beberapa daerah, yaitu: Paraman Ampalu, Baruh Gunung, Talang Kuning, Kampung Gua, Air Dingin, dan Ujung Gading. Mahasiswa yang berasal dari Pasaman Barat ini tinggal di kos-kosan, seperti: di daerah Sihitang, Perumahan indah lestari, Asrama haji, dan Palopat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di lingkungan IV Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara kota Padangsidempuan. Daerah-daerah lingkungan IV ini dikenal dengan Limpata, dan Asrama Haji. Waktu penelitian ini dilakukan sejak tanggal 20 Januari 2014 sampai bulan 15 Agustus 2015.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif menekankan pada makna penalaran, defenisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian kualitatif adalah: “suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.”¹

Jenis penelitian yang adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian.² Pendekatan dalam penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.³

¹ Iskandar, *Methodology Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian Hukum, Ekonomi dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama dan Filsafat*, (Jakarta: Gp pross, 2009), hlm. 11.

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

³ Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 7.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berasal dari Pasaman Barat dan bertempat tinggal di kelurahan Sihitang yang berjumlah 24 orang yang di jadikan sebagai peneliti.

Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut pautnya dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebagai contoh untuk meneliti mahasiswa yang tidak puas terhadap kebijaksanaan pemerintah ikut campur atas kegiatan kampus, maka dipilih beberapa perguruan tinggi yang dianggap dapat mewakili berdasarkan penelitian, atau kenyataan yang terjadi sebelumnya.⁴

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua macam sumber data yang di butuhkan, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah: sumber data pokok yang di butuhkan dalam penulisan penelitian, yaitu “mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berasal dari Pasaman Barat, dan jumlahnya 24 orang, mereka ini merupakan objek penelitian yang dapat dijangkau oleh penulis.

2. Sumber data sekunder

⁴ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian*,(Jakarta:RajaGrafindo Persada, 2004), hlm.156-157.

Sumber data sekunder adalah: sumber data pelengkap atau pendukung dalam penelitian ini, yaitu berasal dari: Dosen dan pegawai IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari Pasaman Barat.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan alat sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yaitu sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh panca indra.⁵ Observasi digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi atau data yang berhubungan dengan ruang, pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Salah satu peranan pokok dalam melakukan observasi untuk menemukan interaksi yang kompleks dengan latar belakang sosial yang alami.⁶

Jadi observasi adalah melaksanakan pengamatan secara langsung kelengkapan tentang akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari Pasaman Barat ketika di luar kampus.

Cara penilaian dari observasi ini dilakukan dengan memberikan analisis terhadap bagaimana akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari kabupaten Pasaman Barat ketika di luar kampus, yang di teliti sebanyak 24 orang.

2. Wawancara

⁵ Moh Nasir, *Metode Penelitian*, (Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 193 – 194.

⁶ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (GP Press, Jakarta), hlm. 122.

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si pewawancara dengan responden dengan menggunakan alat yang digunakan *interview guide* (pedoman wawancara).⁷ Maksudnya menyediakan terlebih dahulu yang perlu dipertanyakan kepada responden dengan mempertanyakan secara langsung.

F. Analisis Data

Secara lebih teknis-metodologis, metode analisis data komparasi konstan itu mencakup:

1. Reduksi Data

Dalam mereduksi data, seseorang peneliti melakukan hal berikut:

- a. Mengidentifikasi satuan (unit). Pertama-tama peneliti mengidentifikasi adanya satuan (unit) yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus penelitian. Sebagai contoh: Dalam fokus penelitian *Peningkatan prestasi belajar PAI* ditemukan salah satu satuan (unit) yaitu *belajar tambahan*.
- b. Setelah satuan diperoleh, langkah berikutnya membuat koding (kode), yaitu dengan cara memberikan kode pada setiap ‘satuan’. Guna kode itu agar data atau satuan dimaksud tetap dapat ditelusuri sumbernya. (Perlu dijelaskan bahwa dalam pembuatan kode untuk analisis data dengan

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 133.

computer, cara kodingnya berbeda, sesuai dengan keperluan analisis computer).⁸

2. Kategorisasi

Pada bagian ini, peneliti melakukan hal berikut:

- a. Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Jadi dalam satu kategori terdapat beberapa satuan yang berbeda dalam ruanglingkupnya.
- b. Pemberian nama atau label. Setiap kategori di beri nama, atau yang lazim disebut dengan 'label'

3. Sintesis

Pada bagian ini peneliti bekerja untuk:

- a. Melakukan sintesis, yaitu mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- b. Memberikan nama/label lagi terhadap sintesis antar kategori dimaksud.

4. Menyusun Hipotesis Kerja

Pada bagian terakhir ini peneliti menyusun hipotesis kerja atau formulasi pernyataan teoritis/hipotesis, yaitu dengan cara merumuskan pernyataan

⁸ Lexy J.Moleong. *Op.Cit., hlm.26.*

yang proposisional (teoritis). Hipotesis kerja ini sudah merupakan substantif.⁹

G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti lakukan adalah dengan memakai, yaitu :¹⁰

1. Perpanjangan dan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.
2. Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dalam kemudian memusatkan diri padahal-hal tersebut secara terperinci.
3. Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik trianggulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber data lainnya.

Trianggulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan

⁹ Anhar, *Metodologi Penulisan kualitatif untuk penulisan skripsi*, (Perumahan Sidimpunan Indah Lestari, 2015), hlm. 53-55.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 175 – 178.

alat yang yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandiingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Memandingkan keadaan dan perspektif seeorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Sejarah Singkat

Lingkungan IV Kelurahan Sihitang pada tahun 2005 bisa di bilang masih sedikit sekali penduduknya, menurut keterangan Bapak kepala lingkungan sekitar empat kepala keluarga saja. Tahun berganti tahun di desa itu pun penduduknya semakin banyak berdatang dari beberapa daerah berdomisili di disitu. Setelah penduduknya semaki banyak maka penduduk yang tinggal di daerah lingkungan IV ini membentuk pengajian seperti wirid pada tahun 2008 dan pada waktu itulah di bentuk nama desanya lingkungan IV kelurahan sihitang.

Pada tahun 2008 dan sampai saat sekarang ini penduduknya kira-kira 81 kepala keluarga, dan di lingkungan IV kelurahan sihitang ini bisa di bilang kebanyakan orang yang berpendidikan dimana di antaranya adalah ada yang sebagai Dosen, Guru, Tentara, Pekerja Kantor dan ibu rumah tangga biasa. Kalau di lihat dari segi ke masyarakatannya sangat peduli terhadap lingkungan seperti bergotong royong serta acara-acara hari kebesaran islam, lingkungan IV kelurahan sihitang ini sangat antusias sekali.

B. Temuan Khusus

1. Akhlak (tingkah laku) mahasiswa IAIN Padangsidempuan

Akhlak (tingkah laku) adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Akhlak juga perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan. Oleh karena itu jika ada seseorang melakukan suatu perbuatan, tetapi perbuatan tersebut dilakukan karena paksaan, tekanan atau ancaman dari luar, maka perbuatan tersebut tidak termasuk ke dalam akhlak dari orang melakukannya.

Akhlak (tingkah laku) juga perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main atau karena bersandiwara. Jika kita menyaksikan orang berbuat kejam, sadis, jahat dan seterusnya, tapi perbuatan tersebut kita lihat dalam pertunjukan film, maka perbuatan tersebut tidak dapat disebut akhlak (tingkah laku), karena perbuatan tersebut bukan perbuatan yang sebenarnya. Berkenaan dengan ini, maka sebaiknya seseorang tidak cepat-cepat menilai orang lain sebagai berakhlak baik atau berakhlak buruk, sebelum diketahui dengan sesungguhnya bahwa perbuatan tersebut memang dilakukan dengan sebenarnya.

Akhlak (tingkah laku) mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang bersal dari Pasaman Barat di luar kampus dapat di kategorikan sebagai berikut:

a. Akhlak (tingkah laku) berpakaian

Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang bersal dari Pasaman Barat memiliki cara pandang bahwa akhlak berpakaian itu dapat di kategorikan kepada berpakaian sopan dan tidak sopan. Menurut mereka, yang di sebut berpakaian

sopan jika seseorang mahasiswa menutup badannya dengan baik mulai dari leher sampai mata kaki. Cara pandang seperti ini di dasarkan kepada pemahaman bahwa menurut mereka seseorang muslimah tidak mesti mengenakan jilbab setiap kali menampakkan diri di luar rumah kecuali mengenai hal-hal (urusan) yang memerlukan waktu yang agak lama misalnya ke kampus, pasar atau kegiatan lainnya yang urusannya berada di luar rumah.

Fungsi pakaian adalah sebagai penutup aurat sekaligus perhiasan. Agama Islam memerintahkan agar setiap orang memakai pakaian yang baik dan bagus, baik berarti sesuai dengan fungsinya yaitu menutupi aurat, sedangkan bagus berarti memadai (serasi) sebagai perhiasan penutup tubuh yang sesuai kemampuan si pemakai. Untuk keperluan ibadah sholat di masjid kita dianjurkan pakai pakaian yang baik dan suci bersih (terhindar najis).

Berpakaian bagi kaum perempuan mukmin telah digariskan oleh al Qur'an adalah menutup seluruh auratnya. Pada dasarnya pakaian muslim tidak menghalangi si pemakai melakukan kegiatan sehari-hari dalam masyarakat, semua kembali pada niat si pemakai dalam melaksanakan ajaran Allah.

Selain berpakaian kita juga memandang, mata adalah anugerah Allah yang paling penting yaitu untuk melihat, mata disini yang dimaksud adalah untuk memandang hal-hal yang baik-baik saja, karena Rasulullah mengatakan janganlah kalian kaumku sekaian semua memandangi sesuatu yang tidak baik (buruk) dengan matamu sekalian umatku.

Realitanya mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dari Pasaman Barat ketika di luar kampus tidak mengenakan mode berpakaian sebagaimana aturan syari'at yang di pahami secara umum. Menurut mereka, seorang muslimah dapat di sebut berpakaian sopan jika badannya tertutup mulai dari leher sampai mata kaki. Atas dasar pandangan seperti inilah, mengapa mereka dalam melakukan urusan-urusan kecil di luar rumah hanya mengenakan handuk sebagai penutup kepala.

Lain halnya wawancara dengan LN mengatakan bahwa“ Menurut saya karena terbawa dari kampung atau belum terbiasa jadi ketika di luar kampus masih terbawa-bawa, dan menurut saya ber rok panjang dan berbaju panjang dan memakai handuk di kepala ketika keluar kos-kos an itu masih hal yang wajar saja. Karena di daerah kampung saya itu masih hal yang biasa di lakukan para ibu-ibu, dan kalau di kaitkan pun dengan adat kalau menurut saya tidak salah dan di kampung saya sudah tradisi jika keluar rumah hanya memakai handuk atau kain kecil di atas kepala dan menurut mereka itu sudah di katakana sopan, tetapi kalau kita kaitkan dengan ajaran islam tentu sudah salah karena di dalam ajaran Islam apabila keluar dari rumahnya untuk suatu keperluan maka wajib mengulurkan pada tubuhnya pakaian-pakaiannya supaya tidak terlihat tubuhnya”.¹

Dalam hal ini TK menjelaskan bahwa:“ Menurut saya kenapa mahasiswa khususnya dari Pasaman Barat menampakkan auratnya ketika di luar kampus yaitu faktor kebiasaan dan didikan dari orang tuanya sendiri, karena saya merasa faktor kebiasaan dan didikan orangtua itu sangat berpengaruh sekali terhadap akhlak atau

¹ LN, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat*, wawancara di kosnya Asrama Haji, 25-08-2015.

tingkahlaku seseorang itu. Di situlah peran orangtua terhadap anak dan jika orangtuanya mendidik dengan bagus otomatis hasilnya juga seperti itu dan saya kadang masih membuka aurat kalau hanya di sekitar kos tetapi kalau kepasar saya selalu menutup aurat”.²

Berikut wawancara peneliti dengan SR: “ Saya tidak memakai jilbab ketika di luar kampus seperti ke warung yang di depan kos, hanya saja saya memakai handuk di atas kepala. Karena menurut saya kalau di lihat di kampung saya itu sudah biasa atau bisa di bilang kebiasaan orangtua disana jadi saya masih terbawa-bawa kebiasaan dari kampung saya ”.³

Dari hasil wawancara peneliti dengan NR:“ Alhamdulillah saya masih menutup aurat ketika berada di luar kampus atau kos-kos an, karena menurut saya itu adalah hal yang mudah untuk memasang jilbab di kepala dan itu sudah terbiasa ketika saya berada di pesantren atau asrama. Jadi sampai sekarang sangat risih rasanya tidak memakai jilbab ketika keluar rumah atau kos-kos an.”⁴

Saya selalu memakai jilbab ketika di luar kampus, apa lagi ke warung. Saya tidak pernah membuka aurat saya terutama menampakkan rambut saya, tapi kalau secara syari’at islam saya masih jauh dari kesempurnaan karena kadang saya jika di depan kos atau ke warnet masih pake celana tidur panjang dan masih memakai baju kaos dan kadang juga ketika saya berjilbab masih nampak lehernya

² Suti, *Mahasiswa IAIN Padangsidempuan*, wawancara di kosnya, tanggal 29-08-2015.

³ SR, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat*, wawancara di depan kos gang sahabat, tanggal 29-08-2015.

⁴ NR, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat*, wawancara di kos Asrama Haji, tanggal 30-08-2015.

karena jilbabnya masih tipis dan transparan”.⁵ Selanjutnya wawancara penulis dengan tokoh masyarakat ibu Andini mengatakan bahwa: “ Menurut saya mahasiswa IAIN Padangsidempuan dari Pasaman Barat selalu memakai jilbab apabila keluar dari kos nya, soalnya saya melihat keseharian mereka yang di sekitar rumah saya saja. Tetapi kalau di daerah kosan yang lain saya kurang mengetahui, dan menurut saya mereka ramah dan kalau berpapasan selalu menegor dan berkata sopan ”.⁶

Wawancara peneliti dengan Kepling mengatakan bahwa: “ Menurut saya sebagai kepala lingkungan di daerah IV Asrama Haji ini kalau akhlak atau tingkah laku mahasiswa IAIN Padangsidempuan khususnya dari Pasaman Barat menurut saya baik-baik saja, karena saya juga kurang mengenali betul nama-nama daerah mahasiswa tersebut. Jadi menurut saya mahasiswa yang tinggal di daerah Asrama Haji ini masih berakhlak yang baik walaupun ada satu atau dua orang yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, tetapi itu bukan mahasiswa di daerah pasaman saja, ada juga yang dari Panyabungan, Kota Nopan, Sibuhuan dan lain-lain. Mereka semua masih memakai jilbab ketika keluar dari kos, tinggal lagi masih banyak juga di antara mereka yang memakai celana jeans atau celana panjang seperti ke pasar, warnet dan warung ”.⁷

⁵ NN, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat*, wawancara di kosnya, tanggal 01-09-2015.

⁶ Ibu Andini, *warga masyarakat Lingkungan IV Asrama Haji*, wawancara di rumahnya, tanggal 09-09-2015.

⁷ Kepling, *masyarakat Lingkungan IV Kelurahan Sihitang*, wawancara di depan rumahnya, tanggal 30-08-2015.

Dari observasi dan wawancara penulis di lapangan bahwasanya mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari Pasaman Barat sebenarnya mengetahui bahwa memakai jilbab itu adalah bagian dari syari'at Islam yang harus di jalankan. Tetapi ketika peneliti menelusurinya lebih jauh mengenakan jilbab baru pada tahapan formalism beragama. Oleh karena itu, mengenakan jilbab di luar rumah belum muncul dari kesadaran imani mahasiswa. Mereka masih menampakkan auratnya ketika berada di luar rumah, karena memang mereka menganggap di sekitar kos atau depan kos masih hal yang wajar saja, kalau secara syari'at Islam memang salah sebab wanita muslim apabila keluar dari rumahnya untuk suatu keperluan maka wajib mengulurkan pada tubuhnya pakaian-pakaiannya, sehingga seluruh tubuh dan kepalanya tertutup tanpa memperlihatkan sesuatu pun dari bagian-bagian tubuhnya yang dapat menimbulkan fitnah.

b. Akhlak (Tingkah laku) bertutur kata

Tutur kata yang baik adalah sesuatu yang dianjurkan dan termasuk amalan kebaikan yang utama. Karena Nabi Muhammad SAW menjadikannya sebagaimana sedekah dengan harta. Antara tutur kata yang baik dan sedekah dengan harta memiliki keserupaan. Sedekah dengan harta dapat menyenangkan orang yang diberi sedekah. Sedangkan tutur kata yang baik juga akan menyenangkan mukmin lainnya dan menyenangkan hatinya. Dari sisi ini, keduanya memiliki kesamaan yaitu sama-sama menyenangkan orang lain.

Seseorang yang dididik dan tumbuh dalam keluarga yang dihiasi tutur kata yang baik akan menjadi orang yang santun dan lemah lembut tapi gagah,

bukan hanya dalam tutur kata, melainkan juga sikap dan lakunya. Sementara, orang yang dibesarkan dalam lingkungan dengan tutur kata yang buruk akan tumbuh menjadi pribadi yang keras dan kasar (kurang beradab), baik dalam ucapan, sikap, maupun tingkah lakunya. Tutur kata atau ucapan adalah wujud (buah) dari benih yang ditanamkan dalam hati seseorang (qalb). Jika hatinya bersih, tutur katanya pun bagus dan harum. Namun, jika hatinya rusak dan buruk, tutur katanya pun buruk dan busuk.

Dalam pergaulan sosial yaitu masyarakat, mahasiswa yang berasal dari Pasaman Barat sangat menunjukkan sekali cara bertutur kata yang baik ketika berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Karena menurut mereka sangat di segani sekali apalagi mereka hanya pendatang di kampung orang. Mereka menganggap mahasiswa itu dituntut untuk menjunjung tinggi akhlak (tingkah laku) bertutur kata yang baik dan sopan dan itu kewajiban masing-masing, termasuk dalam bertutur kata dengan orang yang lebih lebih tua dari mereka. Mahasiswa yang berasal dari Pasaman Barat sangat membedakan sekali cara bertutur kata dengan teman sebaya, orang tua, anak-anak atau orang yang belum di kenal sama sekali.

Menurut wawancara dan observasi peneliti dengan mahasiswa IAIN yang berasal dari Pasaman Barat mereka masih menanamkan nilai-nilai atau bertutur kata yang sopan apalagi terhadap orang yang lebih tua dari mereka, karena menurut peneliti apalagi khususnya di daerah Pasaman Barat mereka masih menjunjung tinggi adat menghormati atau bertuturkata yang sopan kepada sesamanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis dapat menyimpulkan bahwa mahasiswa yang berasal dari Pasaman Barat masih menjunjung tinggi menghormati sesama apalagi orang yang lebih tua dari mereka. Karena mereka semua masih membawa pituah dari orangtua mereka masing-masing.

c. Akhlak (Tingkah laku) bergaul

Pergaulan adalah satu cara seseorang untuk bersosialisasi dengan lingkungannya. Bergaul dengan orang lain menjadi satu kebutuhan yang sangat mendasar, bahkan bisa dikatakan wajib bagi setiap manusia yang masih hidup di dunia ini. Sungguh menjadi sesuatu yang aneh atau bahkan sangat langka, jika ada orang yang mampu hidup sendiri. Karena memang begitulah fitrah manusia, manusia membutuhkan kehadiran orang lain dalam kehidupannya.

Tidak ada makhluk yang sama seratus persen di dunia ini. Semuanya diciptakan Allah berbeda-beda. Meski ada persamaan, tapi tetap semuanya berbeda. Begitu halnya dengan manusia. Lima milyar lebih manusia di dunia ini memiliki ciri, sifat, karakter, dan bentuk khas. Karena perbedaan itulah, maka sangat wajar ketika nantinya dalam bergaul sesama manusia akan terjadi banyak perbedaan sifat, karakter, maupun tingkah laku. Allah menciptakan kita dengan segala perbedaannya sebagai wujud keagungan dan kekuasaan-Nya.

Allah telah menciptakan segala sesuatu di dunia ini dengan sempurna, teratur, dan berpasang-pasangan. Ada langit dan ada bumi, ada siang dan ada malam, ada dunia ada akhirat, ada surga dan neraka, ada tua dan ada muda, ada laki-laki dan ada perempuan. Laki-laki dan perempuan merupakan makhluk Allah

yang telah diciptakan secara berpasang-pasangan. jadi, merupakan suatu keniscayaan dan sangat wajar, jika terjadi pergaulan di antara mereka. Dalam pergaulan tersebut, masing-masing berusaha untuk saling mengenal. Bahkan lebih jauh lagi, ada yang berusaha saling memahami, saling mengerti dan ada yang sampai hidup bersama dalam kerangka hidup berumah tangga. Inilah indahnya kehidupan.

Laki-laki dan perempuan ditentukan dalam sunah Allah untuk saling tertarik satu dengan yang lainnya. Laki-laki tertarik dengan perempuan, demikian juga sebaliknya, perempuan tertarik kepada laki-laki Allah SWT memberikan rasa indah untuk saling menyayangi di antara mereka. Tidak jarang juga masing-masing merindukan yang lainnya. Rindu untuk saling menyapa, saling melihat, serta saling membenci atas dasar ketulusan dan kasih sayang.

Pergaulan yang baik dengan lawan jenis. hendaklah tidak didasarkan pada nafsu (syahwat) yang dapat menjerumuskan pada pergaulan bebas yang dilarang agama. Inilah yang tidak dikehendaki dalam Islam. Islam sangat memperhatikan batasan-batasan yang sangat jelas dalam pergaulan antara laki-laki dengan perempuan.

Seorang laki-laki yang bukan muhrim dilarang untuk berduaan di tempat-tempat yang memungkinkan melakukan perbuatan yang dilarang. Kalau pun bersama-sama sebaiknya disertai oleh muhrimnya atau minimal ditemani tiga orang yaitu: dua laki-laki dan satu perempuan atau juga pergaulan untuk belajar atau bergaul jika ada dua orang perempuan dan seorang laki-laki. Hal ini

memungkinkan untuk lebih menjaga diri. Tetapi sebagai mahasiswa atau manusia normal wawancara dan observasi peneliti yang di khususkan masalah bergaul dengan lawan jenis terhadap mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berasal dari Pasaman Barat menurut mereka sulit sekali menerapkan akhlak bergaul apalagi lawan jenis yang sesuai dengan ajaran Islam.

Dalam wawancara peneliti dengan saudari Yul mengatakan bahwa:“ Akhlak atau tingkah laku bergaul khususnya masalah lawan jenis mengatakan bahwa Saya kadang berduaan dengan yang bukan muhrim saya atau bisa di bilang teman dekat saya kadang-kadang membahas masalah kuliah atau diskusi masalah pelajaran, tidak selamanya kalau dekat sama yang bukan muhrim melakukan yang tidak-tidak. Kalau secara Agama Islam memang salah tetapi saya hanya manusia biasa tidak pernah luput dari salah dan menurut saya itu tidak masalah ”.⁸

“Hasil wawancara dengan TK menurut pendapatnya karena terbiasa dari semasa sekolah di SMA, karena sewaktu saya SMA kebanyakan teman saya laki-laki dan menurut saya tidak masalah kalau hanya bercanda-canda atau cerita-cerita, asalkan bisa menjaga diri ”.⁹ Lain halnya wawancara dengan mahasiswa SR menurutnya adalah:“ Menurut saya karena kurangnya Iman, jika tertanam pada dirinya nilai-nilai keimanan otomatis dia akan takut berduaan bersama yang bukan muhrim dan itu pun ada rasa was-was atau di awasi oleh Allah SWT ”.

⁸ Yul, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat*, wawancara di kos Sihitang, tanggal 03-08-2015.

⁹ TK, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman*, wawancara di depan kosnya, tanggal 10-08-2015

Lain lagi menurut LN mengatakan bahwa:“ Menurut saya kalau masih di tempat yang ramai masih biasa, tetapi kalau di tempat yang sepi-sepi baru di pertanyakan. Itu pun tidak semua mahasiswa yang dari Pasaman Barat yang berdua an dengan bukan muhrimnya, kadang berdua an pun mereka karena ada alasan tertentu seperti orang itu satu kampung. Jadi menurut dia tidak ada salahnya ”¹⁰

Lain halnya wawancara peneliti dengan WL mengatakan bahwa:“ Saya selalu menjaga berduaan ketika di luar kampus dengan yang bukan muhrim, karena semasa saya di asrama MAN Lembah Melintang itu sangat di larang sekali oleh Pembina asrama. Dan ketika saya sudah duduk di Perguruan Tinggi hal itu sudah biasa menurut saya. Alhamdulillah sampai saat sekarang ini saya masih memegang teguh pesan-pesan Pembina asrama semasa dulu ”.¹¹

Kemudian dalam observasi lapangan terbukti bahwa mahasiswa IAIN yang berasal dari Pasaman Barat sebahagian masih berani berduaan dengan yang bukan muhrim ketika di luar kampus, dan ada juga mahasiswa IAIN Padangsidempuan dari Pasaman Barat yang tidak berani berduaan dengan yang bukan muhrimnya. Jadi jika dianalisa bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan dari Pasaman Barat ada yang berani berduaan dan ada yang tidak sama sekali.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak Mahasiswa IAIN Padangsidempuan

¹⁰ LN, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat*, wawancara di depan kosnya, tanggal 05-08-2015.

¹¹ WL, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat*, wawancara di depan kos Sihitang,03-08-2015.

Berbagai jawaban yang di sampaikan oleh mahasiswa yang berasal dari Pasaman Barat yang mempengaruhi faktor-faktor akhlak mahasiswa ketika di luar kampus :

a. Faktor bawaan (*Personality*)

Faktor bawaan (personality) setiap manusia mempunyai pola pertumbuhan dan perkembangan yang berbeda. Hal ini dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, yaitu faktor bawaan seseorang. Dengan faktor bawaan tertentu dan disertai dengan faktor lingkungan yang tertentu maka akan menghasilkan pola pertumbuhan dan perkembangan tertentu pula. Hereditas pada individu merupakan bawaan sejak lahir yang berasal dari kedua orang tuanya dan tidak dapat direkayasa. Bawaan memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Ia lahir membawa berbagai ragam warisan yang berasal dari kedua ibu-bapak atau kakek-nenek.

Masing-masing individu lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu. Ini berarti bahwa, karakteristik individu diperoleh melalui orang tuanya. Di samping itu individu tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisik, lingkungan psikologi, maupun lingkungan social. Setiap pertumbuhan dan perkembangan yang kompleks merupakan hasil interaksi dari hereditas dan lingkungan.

Wawancara peneliti dengan mahasiswa LN“ Menurut saya faktor bawaan sangat berpengaruh sekali terhadap tingkah laku mahasiswa, karena disinilah peran orangtua mendidik anaknya di rumah sewaktu mereka masih kecil. Keluarga menurut para pendidik merupakan lapangan pendidikan yang pertama dan pendidikannya adalah kedua orangtua, orangtua adalah pendidik kodrati. Mereka pendidik bagi anak-anaknya karena secara kodrat ibu dan bapak diberikan anugerah oleh Allah Pencipta berupa naluri orangtua”.¹²

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak mahasiswa ketika di luar kampus yaitu faktor bawaan hasil wawancara peneliti dengan saudari TK:“ Menurut saya faktor bawaan seseorang dari lahirnya terbawa-bawa hingga seseorang itu dewasa, seperti jika diwaktu kecilnya seseorang itu pemalu maka sampai usianya dewasa pun akan menjadi pemalu. Dan juga apabila sewaktu kecilnya di ajari kata-kata sopan otomatis setelah dewasa nanti dia terbawa-bawa semasa kecilnya, dan itu sesuatu yang tidak terpungkiri ”.¹³

Lain halnya wawancara peneliti dengan saudari IYT mengatakan bahwa:“ Kalau saya kak faktor bawaan sangat berpengaruh sekali terhadap akhlak (tingkah laku) ketika di luar kampus, dimana sewaktu saya kecil sifat-sifat buruk masih terbawa-bawa sampai saat sekarang ini dimana sangat suka jalan-jalan sama teman

¹² LN, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat*, wawancara di kos Asrama Haji, tanggal 26-08-2015.

¹³ TK, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat*, wawancara di kos gang sahabat, tanggal 20-08-2015.

dan sering tidak menutup aurat ketika keluar rumah dan itu masih susah untuk di hilangkan ”.¹⁴

Berikut wawancara peneliti dengan saudari AI mengatakan bahwa:“ Menurut saya berpengaruh sekali , dimana sewaktu saya masih kecil orangtua selalu mengajarkan kata-kata sopan dan lembut kepada kami. Sehingga akhlak tersebut sampai saat sekarang ini masih terbawa-bawa dan ada juga teman yang sempat mengatakan kepada saya *kamu kalau berbicara lembut dan tidak kasar jadi senang berteman dengan mu*, begitulah kata-kata nya kepada saya. Dan saya juga sempat berfikir ternyata bawaan (personality) yang di ajarkan orangtua saya masih tertanam sampai saat sekarang ini ”.¹⁵

Lain halnya wawancara peneliti dengan saudari Yul mengatakan:“ Menurut saya kawan faktor bawaan tidak berpengaruh terhadap akhlak (tingkah laku), karena menurut saya sudah mengikuti perkembangan zaman jadi bawaan sewaktu kecil hilang begitu saja. Dimana saya dulu jarang berhijab dan setelah melihat orang lebih cantik memakai jilbab karena bermacam mode sehingga dari situ saya tertarik melihatnya ”.

Jadi penulis dapat menganalisa bahwa mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat menurut mereka faktor bawaan (*personality*) ada yang berpengaruh terhadap akhlak mahasiswa dan ada yang tidak berpengaruh, kalau yang

¹⁴ Iyt, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat*, wawancara di kos Sihitang, tanggal 03-09-2015.

¹⁵ Ai, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat*, wawancara di kos Asrama Haji, tanggal 05-08-2015.

berpengaruh misalnya dulu dia selalu berkata kasar pasti besarnya begitu juga dan begitulah sebaliknya.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan sosial dengan berbagai ciri khusus yang menyertainya memegang peranan besar terhadap munculnya corak dan gambaran kepribadian pada seseorang. Apalagi kalau tidak didukung oleh kemantapan dari kepribadian dasar yang terbentuk dalam keluarga. Kesenjangan antara norma, ukuran, patokan dalam keluarga dengan lingkungannya perlu diperkecil agar tidak timbul keadaan timpang atau serba tidak menentu, suatu kondisi yang memudahkan munculnya perilaku tanpa kendali, yakni penyimpangan dari berbagai aturan yang ada. Kegoncangan memang mudah timbul karena kita berhadapan dengan berbagai perubahan yang ada dalam masyarakat. Dalam kenyataannya, pola kehidupan dalam keluarga dan masyarakat jauh berbeda dibandingkan dengan kehidupan tahun yang lalu. Terjadi berbagai pergeseran nilai dari waktu ke waktu seiring dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Jauhnya mahasiswa dari orang tua mau tidak mau telah membuka banyak peluang yang memungkinkan mahasiswa berdusta, dan dengan mudah menyembunyikan keburukan-keburukannya. Di sisi lain, orang tua pun jauh lebih kesulitan mengontrol pergaulan anak-anaknya. Padahal, dari lingkungan pergaulan inilah akhlak seseorang dibangun dan masa depannya ditata.

Lingkungan tempat tinggal sangat besar sekali pengaruhnya terhadap seseorang khususnya mahasiswa, jika di dalam lingkungan itu akhlaknya tidak

baik sedikit banyaknya orang yang berada disitu pasti akan mengikut. Dan apa bila di sekitar lingkungan itu akhlak (tingkah laku) bagus otomatis siapapun orangnya pasti ikut merasakannya, karena sifat manusia biasanya meniru dan mencontoh.

Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat anak bergaul juga bermain sehari-hari. Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

Lingkungan yang baik dapat membentuk sikap dan penampilan mahasiswa tersebut. Jika lingkungannya buruk akan berdampak pula pada penduduknya, dan lingkungan yang ramai atau sunyi juga akan memberikan pengaruh juga kepada penduduknya. Kadangkala orang yang taat beragama saja tumbuh di tengah-tengah lingkungan yang jauh dari nilai-nilai ketaatan kadangkala ia hanya bisa diam melihat dosa dan maksiat yang ada di sekitarnya. Lebih parah lagi ia terpengaruh dengan dosa dan maksiat itu, sebagaimana yang disebut dalam pepatah 'alah bisa karena terbiasa' jika terlalu sering menyaksikan perbuatan dosa, akhirnya terpengaruh juga.

Memang sukar dipungkiri bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap proses perkembangan dan masa depan seseorang. Dalam hal ini, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar telah terbukti menentukan tinggi rendahnya mutu perilaku dan masa depan seorang aeaorang.

Lingkungan yang baik akan mempengaruhi tingkah laku seseorang dan tata kehidupan orang yang ada di sekelilingnya, karena kebiasaannya lingkungan yang baik akan membentuk kepribadian seseorang menjadi baik. Dalam wawancara peneliti dengan saudari Ags:“ Saya sudah merasakan pengaruh lingkungan terhadap diriku sendiri, dimana di sekitar Lingkungan IV ini sangat rajin sekali sholat ke mesjid dan dari situlah akhirnya saya juga terikut-ikut. Saya bersyukur sekali lingkungan kos tempat saya tinggal masih kuat terhadap Agama ”.

Wawancara peneliti dengan SW mengatakan bahwa:“ Saya mengakui lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap akhlak (tingkah laku) saya sehari-hari, kebetulan di daerah kos kami yaitu gang sahabat banyak sekali akhlak yang tidak baik. Karena disitu juga bercampur mahasiswa IAIN dengan mahasiswa UGN. Otomatis sedikit banyaknya juga terikut-ikut dengan gaya mereka yang kurang sesuai dengan tuntunan Agama ”.¹⁶

Lain lagi wawancara peneliti dengan saudari Ren:“ Saya mengakui lingkungan sangat berpengaruh sekali bagi keseharian saya, dimana sewaktu saya masih SMA saya orangnya pendiam. Setelah lingkungan saya orangnya ribut-ribut dan selalu berbicara yang kerasa-keras saya juga terbawa-bawa, apalagi di

¹⁶ Sw, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat*, wawancara di kos Gang sahabat, tanggal 08-08-2015.

lingkungan kami tinggal ada satu keluarga non Muslim kalau berbicara seenaknya saja tanpa memikirkan perasaan orang lain ”.¹⁷

Jadi penulis dapat menganalisa bahwa mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari Pasaman Barat sangat berpengaruh sekali terhadap lingkungan, apa bila lingkungannya bagus maka bagus pula lah akhlaknya dan apa bila di lingkungan itu tidak bagus sedikit banyaknya akan meniru dan mencontoh. Tapi ada juga yang masih tidak mau terhanyut dalam lingkungan tersebut jika di dalamnya akhaknya tidak baik, tetapi dia konsisten terhadap apa yang ada dalam dirinya.

Dalam suatu lingkungan seorang mahasiswa berinteraksi juga teman-temannya.

Teman-teman bergaul mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dari Pasaman Barat sangat berpengaruh terhadap akhlak mereka ketika di luar kampus, kadang kala tidak selamanya teman mengajari dalam kebaikan. Tetapi kadang teman juga membawa kepada jurang kehancuran.

Menurut hasil observasi yang diamati di lapangan bahwasanya mahasiswa IAIN Padangsidimpuan dari Pasaman Barat teman-teman bergaul di kos atau di luar kos sangat berpengaruh sekali terhadap akhlak mahasiswa tersebut, dimana yang dulunya dari kampung pakaiannya biasa-biasa setelah bergaul sama teman-temannya yang tinggal di perkotaan sekarang sudah mengikut-ngikut. Yang

¹⁷ Ren, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat*, wawancara di kos Gang sahabat, tanggal 01-09-2015.

dulunya kepasar memakai rok setelah bergaul dengan teman-temannya sekarang sudah memakai celana walaupun bajunya agak panjang, tetapi pengaruh teman bergaul itu sangat kelihatan sekali. Berikut hasil wawancara peneliti dengan AI: “Menurut saya kak teman-teman bergaul sangat berpengaruh sekali terhadap akhlak saya, dimana teman-teman saya di kampus orangnya lumayan gaul dan mengikuti gaya yang tren pada saat sekarang ini. Tanpa saya sadari akhirnya saya juga terbawa-bawa dan terikut-ikut seperti mereka”.¹⁸

Dari hasil wawancara dengan saudari May juga mengatakan bahwa: “Menurut saya buku teman-teman bergaul sangat berpengaruh sekali terhadap akhlak mahasiswa, terutama saya pribadi dimana dulu sewaktu teman-teman ku ketika di kampung itu sangat banyak sekali perbedaannya dengan teman semasa di perguruan tinggi. Dimana akhlak atau tingkahlaku dengan teman sekarang sangat kelihatan sekali dimana mereka sangat menghargai kita dan setelah berteman dengan mereka saya lebih banyak mengetahui yang namanya Internet dan bagaimana mengfungsikannya. Menurut saya teman-teman bergaul yang sekarang lebih banyak manfaatnya daripada kerugiannya”.¹⁹

Dari wawancara diatas penulis menambahkan dari hasil observasi bahwa penulis juga sering melihat pengaruh teman bergaul mahasiswa IAIN

¹⁸ AI, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat*, wawancara di kos Asrama Haji, tanggal 01-09-2015.

¹⁹ May, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat*, wawancara di kos Sihitang, tanggal 26-08-2015.

Padangsidempuan dari Pasaman Barat. Nama mereka dapat dilihat dalam table dibawah ini:

Namun penulis juga menemukan bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan dari Pasaman Barat yang lain, teman bergaul sangat mempengaruhi akhlak mereka. Penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa mahasiswa IAIN Padangsidempuan teman bergaul ada yang memberikan pengaruh negative dan ada yang positif tapi itu semua tergantung diri mereka masing-masing bagaimana menyikapinya.

c. Faktor Teknologi Informasi dan Komunikasi

Ketika teknologi belum berkembang seperti sekarang, orang kesulitan berkomunikasi secara lisan dengan orang yang letaknya jauh. Mereka haruslah bertemu terlebih dahulu. Namun kini kita sangat mudah melakukan komunikasi lisan meskipun letaknya berjauhan. Kita dapat berbicara secara langsung kepada orang yang letaknya jauh melalui pesawat telepon. Kemudian dengan kemajuan teknologi semakin banyak tercipta alat-alat komunikasi yang canggih seperti radio, televisi dan internet. Bahkan sekarang dengan teknologi satelit, komunikasi jarak jauh dapat dilakukan tanpa kabel. Yakni dengan alat yang dinamakan telepon seluler.

Internet merupakan hubungan antar berbagai jenis computer dan jaringan di dunia yang berbeda system operasi maupun aplikasinya dimana hubungan tersebut memanfaatkan kemajuan media komunikasi dan informasi.

1) Manfaat/ keuntungan penggunaan internet:

- Dapat meningkatkan produktifitas kerja
- Dapat meningkatkan kerja sama
- Memudahkan komunikasi
- Kemudahan mendapatkan informasi

2) Kekurangan/ Kelemahan penggunaan internet:

- Kemungkinan terjadi hal-hal yang kurang sesuai / sopan
- Keamanan data kurang terjaga
- Bisa terjadi *overload* karena mungkin terjadi pengiriman data secara bersamaan

Dalam observasi dan wawancara penulis bahwa semua mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari Pasaman Barat yang tinggal di Asrama Haji dan Sihitang mengatakan bahwa Internet sangat berdampak positif dalam kehidupan mereka, dimana memudahkan mereka membuat tugas-tugas yang sangat sulit ketika di kampus atau mencari informasi terbaru sehingga memudahkan bagi mereka. Kemudian ada juga yang mengatakan internet berdampak negative bagi dirinya dimana setelah memakai internet tersebut ia jarang bersosialisasi atau tatap muka secara langsung baersama teman-teman bahkan keluarga jauhnya.

Dalam wawancara dengan saudari IYT bahwa dia mengatakan:“ Menurut saya internet kadangkala berdampak negative terhadap saya, karena tanpa disadari disaat kita membuka Internet kadang saya asyik bermain Game dan membuka

Facebook dan akhirnya saya lengah dan menyia-nyiakan waktu, dari internet itu juga datang gaya-gaya baru dari luar disitulah kadang kala timbul rasa mencontoh dan meniru. Disitulah kita berfikir bagaimana memanfaatkannya dan yang terbaik untuk kita”.²⁰

Lain lagi wawancara peneliti dengan saudara Gus mengatakan bahwa:“ Internet sangat besar pengaruhnya dalam kehidupan seseorang, dan itu tergantung kepada siapa yang memakainya. Apabila ia mengambil nilai positifnya pasti dari internet sangat banyak sekali keuntungannya dan begitu juga sebaliknya. Kadang saya juga tidak selamanya memakai internet dengan jalan positif ada juga membuka Facebook, instagram, We chat dan lain-lain”.²¹

Wawancara peneliti dengan saudari IS mengatakan bahwa:“ Saya masih memanfaatkan Internet dengan cara yang positif, dimana disitulah saya mencari bahan-bahan atau tugas di kampus atau mencari berita terbaru yang belum pernah saya ketahui sebelumnya. Saya merasa salah sekali ketika saya membuka video-video atau tampilan-tampilan yang tidak sewajarnya di lihat oleh mata orang yang beriman. Karena menurut saya melihat gambar yang tidak senonoh saja sudah dosa besar dan itu juga sudah termasuk zina mata, Alhamdulillah sampai saat sekarang ini saya masih memanfaatkan internet dengan cara yang positif”.²²

²⁰ Iyt, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat*, wawancara di kos Sihitang, tanggal 24-08-2015.

²¹ Gus, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat*, wawancara di kos Sihitang, tanggal 02-09-2015.

²² Is, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat*, wawancara di kos Sihitang, tanggal 02-08-2015.

Lain lagi wawancara peneliti dengan saudari WAN mengatakan bahwa:“ Menurut saya Internet berdampak positif terhadap saya, dimana disitulah saya mendapatkan ilmu-ilmu yang tidak saya ketahui sebelumnya, apalagi saya tinggal di mesjid tidak sewajarnya saya memposting gambar-gambar yang ata tontonan-tontonan yang tidak sesuai dengan ajaran agama islam. Sampai saat sekarang ini saya masih memanfaatkan internet ke jalan positif”.²³

Faktor yang mempengaruhi akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan dari Pasaman Barat tidak hanya Teknologi informasi dan komunikasi tetapi juga faktor pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang bersifat umum bagi setiap manusia dimuka bumi ini. Pendidikan tidak terlepas dari segala kegiatan manusia. Dalam kondisi apapun manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan.

Observasi dan wawancara peneliti dengan mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berasal dari Pasaman Barat menurut mereka faktor pendidikan yang dari sekolah umum sangat berbeda sekali dengan sekolah Agama. Seperti sekolah SMA dengan sekolah SMK dan sekolah MAN itu sangat banyak sekali perbedaannya. Dimana akhlak dari sekolah dari sekolah umum lebih hebat dari sekolah agama, seperti sekolah umum lebih berani membuka aurat ketika di luar rumah dari pada sekolah agama. Karena sekolah agama lebih menekankan

²³ Wan, *Mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat*, wawancara di mesjid kampus, tanggal 10-09-2015.

kepada norma-norma dan kaedah islam. Tetapi tidak semua pendidikan dari sekolah umum akhlak nya kurang baik tetapi kebanyakan dari mereka, itulah hasil wawancara peneliti dengan saudari AI.

BAB V
PENUTUP
KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian ke lokasi penelitian, dan setelah dilakukan observasi, wawancara seperlunya, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Akhlak mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berasal dari Pasaman Barat ketika di luar kampus dapat dipilah kepada tiga bagian yaitu akhlak (tingkah laku) berpakaian, akhlak (tingkah laku) bertutur kata dan akhlak (tingkah laku) bergaul.

- a. Akhlak (tingkah laku) Berpakaian

Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang bersal dari Pasaman Barat membedakan akhlak berpakaian kepada kategori sopan dan kurang sopan. Kategori sopan menerut mereka telah memiliki tuntunan syar'I dalam berpakaian. Sedangkan kategori kurang soapan adalah cara barpakaian yang belum memenuhi tuntunan syar'i.

- b. Akhlak (tingkah laku) Bertutur Kata

Mahasiswa yang berasal dari Pasaman Barat menunjukkan cara bertutur kata yang berbeda ketika berinteraksi dengan teman-teman sebaya dan dengan

warga masyarakat. Mereka lebih menonjolkan tutur kata yang sopan kepada masyarakat dari pada kepada teman-teman mahasiswanya. Hal ini, muncul dari suatu kesadaran bahwa mereka adalah orang-orang pendatang. Sebenarnya meskipun sering muncul tutur kata yang kurang sopan terhadap teman-teman sebaya, menurut mereka tak lebih dari ungkapan-ungkapan yang biasa di dalam pergaulan.

c. Akhlak (tingkah laku) Bergaul

Mahasiswa yang berasal dari Pasaman Barat menurut mereka akhlak(tingkah laku) bergaul seperti mencintai dan menyayangi seseorang merupakan hal yang wajar. Hendaklah pikiran dan perasaan kita arahkan kepada hal-hal yang positif, dan bukan sebaliknya. Contohnya, karena cinta dan sayang seseorang mengorbankan segalanya termasuk hal-hal yang paling berharga dan dilarang oleh Allah SWT. Membuktikannya, hendaklah dengan sesuatu yang diridhoi oleh Allah.

Islam mengajarkan agar dalam pergaulan dengan lawan jenis untuk senantiasa saling menjaga diri, menghormati dan menghargai atas dasar kasih sayang yang tulus karena Allah, bukan karena derajat, pangkat, harta, keturunan, tetapi semata-mata hanya karena Allah. Dapat di simpulkan mahasiswa dari Pasaman Barat ada yang berduan dalam membahas masalah kuliah dan ada juga yang tidak berani berduan walau hanya membahas masalah pelajaran.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari Pasaman Barat

a. Faktor Bawaan (*Personality*)

Mahasiswa yang berasal dari Pasaman Barat menurut mereka faktor bawaan sangat berpengaruh sekali terhadap akhlak (tingkah laku) mereka sehari-hari. Dimana di faktor bawaan inilah karakteristik individu diperoleh melalui orang tuanya. Jika orang tuanya berhasil mendidiknya otomatis faktor bawaan nya sampai dia sudah dewasa sudah melekat.

b. Faktor Lingkungan

Lingkungan tempat tinggal sangat besar sekali pengaruhnya terhadap seseorang khususnya mahasiswa, jika di dalam lingkungan itu akhlaknya tidak baik sedikit banyaknya orang yang berada disitu pasti akan mengikut. Dari pernyataan mahasiswa yang berasal dari Pasaman Barat jika di dalam lingkungan itu akhlak (tingkah laku) nya bagus begitu juga terhadap orang yang berada disitu, jadi menurut mereka faktor lingkungan sangat mempengaruhi terhadap akhlak seseorang.

c. Faktor Teknologi informasi dan Komunikasi

Teknologi informasi dan komunikasi sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kehidupan manusia khususnya mahasiswa, karena seorang mahasiswa harus banyak mengetahui hal-hal baru yang belum pernah di ketahuinya. Menurut mereka berdampak positif atau negative suatu teknologi itu tergantung bagaimana seseorang itu memakainya atau memanfaatkannya kea arah mana, itu hanya

tergantung kepada sang pemakai. Tetapi mahasiswa yang berasal dari pasaman lebih banyak manfaatnya dari pada kerugiannya.

Saran

Adapun saran-saran yang bisa penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berasal dari Pasaman Barat dan tidak tertutup kemungkinan kepada penulis serta seluruh mahasiswa agar memperbaiki akhlak (tingkah laku) nya sesuai yang di ajarkan agama Islam. Serta mendekatkan diri kepada Allah SWT terutama dalam hal ketauhidan, karena dengan tauhid akan melahirkan ketenangan batin dan kebahagiaan hidup.
2. Disarankan juga kepada mahasiswa IAIN Padangsidempuan dari Pasaman Barat agar lebih memperbaiki akhlaknya juga insaf serta menyadari betapa meruginya kalau mengumbar-ngumbar aurat dihadapan laki-laki yang tidak halal melihatnya, karena Allah SWT. Akan menghukum mereka yang memperlihatkan aurat dengan mencampakkannya kedalam api neraka di kemudian hari.
3. Disarankan kepada seluruh Dosen agar ikut mensosialisasikan akhlak (tingkah laku) yang sesuai dengan tuntunan agama Islam supaya mahasiswa juga mencontoh dan menjadikan suri tauladan bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahim, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al – Quran*, Jakarta: Amzahlm, 2007.
- Ahmad, Athoullah. *Antara Ilmu Akhlak Dan Tasawuf*, Banten: Sengpho: Cet.1, 2005.
- Ahmmadi, Abu. *Psikologi Umum*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Ahnan, Maftuh. *Fikih Wanita*, Surabaya:Tim Terbit Terang.
- Arifin, M. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekata Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2002.
- Ayub, Mahmud. *Qur'an dan para penafsirnya*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1991.
- Azwar, Saifuddin. *Metodologi Penelitian*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al – Quran dan Terjemah*, Bandung: , 2005.
- Djatnika, Rachmat. *Sistem Etika Islami*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996.
- Efendi, Zainal. *Menyingkat Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi*, Medan: CV. Mitra, 2012.
- Hamdar Arraiyyah, *Sabar Kunci Surga* J,akarta, Khazanah Baru, 2002.
- Hamid, Farida. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*, Surabaya: Apollo.
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlak*, Yokyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Iskandar. *Methodology Penelitian Kualitatif Aplikasi untuk Penelitian Hukum, Ekonomi dan Manajemen, Sosial, Politik, Agama dan Filsafat*, Jakarta: Gp pross, 2009.

- Iskandar. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, GP Press, Jakarta.
- Ismail, Ilyas. *Pilar – Pilar Takwa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009.
- Jabir Al-Jaza'iri, Abu Bakar. *Pedoman Hidup Muslim*, Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa, 2003.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta 2001.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Murthahhari, Murtadha. *Islam Dan Tantangan Zaman*, Bandung: Pustaka Hidayah, 1996.
- Mustofa. *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, Darussalam: Ghalia Indonesia, 2009.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Grafindo Persada, 2012.
- Nazir, M. *Fiqh Dakwah*, Bulan Bintang, 1979.
- Nurdin, Diding. *Mahasiswa pemimpin Masa Depan*, Bandung: Ilmu Cahaya hati, 2009.
- Ruslan, Rosady. *Metode Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Standar Mutu Mahasiswa*. Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2012.
- Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja* Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Syaltut, Syekh Mahmud. *Akidah Dan Syari'ah Islam*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Thib Raya, Ahmad. *dkk Menyalami Seluk – Beluk Ibadah dalam Islam*, Bogor: Pranada Media, 2003.
- Ya'qub, HL. Mamzah. *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1993.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, Cet II, 1983.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama: Sri wahyuni Nasution
2. NIM: 11 310 0267
3. Tempat/Tanggal Lahir: Sei Aur I/08 Juni 1992
4. Alamat Rumah: Paraman Ampalu,Kab.Pasaman Barat
5. Alamat Kos: Asrama Haji
6. No.HP:0855356254962

B. PENDIDIKAN.

1. Tahun 2006, tamat Sekolah Dasar (SD) 03 Serasah Kenaikan
2. Tahun 2009, tamat tingkat MT.s Seberang Kanaikan Kecamatan Gunung Tuleh, Kab. Pasaman Barat.
3. Tahun 2011, tamat MAN Lembah Melintang tingkat(M.A.) Kec. Lembah Melintang, Kab. Pasaman Barat.
4. Tahun 2015, Tamat IAIN Padangsidempuan , Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan , Jurusan Pendidikan Agama Islam.

C. ORANG TUA

1. Nama Ayah: Sui'ib Nasution
2. Pekerjaan: Tani
3. Nama Ibu: Risda Wati
4. Pekerjaan: Ibu Rumah Tangga
5. Alamat: Sei Aur I, Kec. Gunung Tuleh , Kab. Pasaman Barat.

PEDOMAN OBSERVASI DAN WAWANCARA

No	Fokus Masalah	Sub Fokus/Indikator	Unit Analisis/Sumber Data/Informan	Teknik Pengumpulan Data	Obj. Observasi/Materi Interview
a	b	C	d	e	f
1	Bagaimana akhlak(tingkah laku) mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berasal dari Pasaman Barat di luar kampus?	a. Bagaimana (tingkah laku) mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berasal dari Pasaman Barat ketika di luar kampus?	- Mahasiswa IAIN yang berasal dari Pasaman Barat - Tokoh Masyarakat	- Observasi - Wawancara	1) Observasi tentang akhlak (tingkah laku) mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang berasal dari Pasaman Barat di luar kampus 2) Interview/ Wawancara dengan mahasiswa a. Menurut saudara dan saudari mengapa mahasiswa khususnya dari Pasaman Barat menampakkan auratnya ketika di luar kampus? b. Menurut saudara dan saudari mengapa mahasiswa dari Pasaman Barat berani berduaan dengan bukan muhrim? c. Bagaimana menurut Saudara dan Saudari mahasiswa IAIN Padangsidempuan dari Pasaman Barat menghormati orang yang lebih tua? 3) Interview/wawancara dengan Tokoh Masyarakat: a. Menurut Bapak dan Ibu mengapa mahasiswa khususnya dari Pasaman Barat menampakkan auratnya ketika di luar kampus? b. Menurut Bapak dan Ibu mengapa mahasiswa dari Pasaman Barat berani berduaan dengan bukan muhrim? c. Bagaimana menurut Bapak dan Ibu mahasiswa IAIN dari Pasaman Barat menghormati orang yang lebih tua?

		<p>b. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak (tingkah laku) mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari Pasaman Barat</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mahasiswa IAIN yang berasal dari Pasaman Barat - Tokoh Masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Wawancara 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Observasi tentang akhlak (tingkah laku) mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang berasal dari Pasaman Barat ketika di luar kampus 2) Interview/ Wawancara dengan Mahasiswa <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah faktor bawaan (personality) berpengaruh terhadap tingkah laku mahasiswa IAIN yang dari Pasaman Barat b. Apakah lingkungan tempat tinggal mempengaruhi akhlak mahasiswa yang dari Pasaman Barat c. Apakah teman-teman bergaul di rumah kos atau di luar rumah berpengaruh terhadap akhlak mahasiswa yang dari Pasaman barat d. Apakah Internet berdampak negative terhadap akhlak mahasiswa dari Pasaman Barat 3) Interview/wawancara dengan Tokoh Masyarakat: <ol style="list-style-type: none"> a. Apakah menurut Bapak dan Ibu lingkungan tempat tinggal mempengaruhi akhlak mahasiswa yang dari Pasaman Barat b. Apakah menurut Bapak dan Ibu teman-teman bergaul di rumah koos atau di luar rumah berpengaruh terhadap akhlak mahasiswa yang dari pasaman Barat c. Apakah menurut Bapak dan ibu Internet berdampak negative terhadap akhlak mahasiswa dari Pasaman Barat
--	--	--	--	--	---

LAMPIRAN III

DOKUMENTASI

Gambar 1.1: Kebiasaan yang sering dilakukan Bapak-bapak di warung kopi dan tempat bermain *biliard*



Gambar 1.2: Banyaknya kaum ibu dan anak-anak yang mengikuti acara *keyboard* atau musik dari sore disambung lagi malamnya





Gambar 1.3: Kegiatan anak-anak di warung *Internet* antri untuk main *game* dan kebiasaan bermain keluyurn malam dari pada belajar baik hari-hari sekolah maupun hari libur







Gambar 1.4: Kaum Ibu lebih memilih bercerita-cerita membuang waktu mereka dan sedikitnya kaum Bapak/Ibu yang menghadiri acara pengajian Rutin di Mesjid Baitul-Rahman setiap minggunya.

